

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN KE-NU-AN UNTUK
MENUMBUHKAN RASA KEBANGSAAN SISWA DI MA AL-MA'HAD
AN-NUR NGRUKEM SEWON BANTUL**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah & Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh:

Fatkhurrohim
NIM. 08410255

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2015

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Fatkhurrohim

NIM : 08410255

Jurusan : S1/Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain. Jika ternyata dikemudian hari terbukti plagiasi maka kami bersedia untuk ditinjau kembali hak hak kesarjanaannya.

Yogyakarta, 17 September 2015

Yang menyatakan



NIM: 08410255

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Saudara Fatkhurrohim
Lamp : 3 Eksemplar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

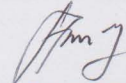
Nama : Fatkhurrohim
NIM : 08410255
Judul Skripsi : IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN KE-NU-
AN UNTUK MENUMBUHKAN RASA
KEBANGSAAN SISWA DI MA AL MA'HAD
AN NUR NGRUKEM SEWOT BANTUL

sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 17 September 2015
Pembimbing



Drs. Mujahid, M.Ag.

NIP: 19670414 199403 1 002



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/196/2015

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN KE-NU-AN
UNTUK MENUMBUHKAN RASA KEBANGSAAN SISWA
DI MA AL-MA'HAD AN NUR NGRUKEM SEWON BANTUL

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Fatkhurakhim

NIM : 08410255

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Selasa tanggal 29 September 2015

Nilai Munaqasyah : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Drs. Mujahid, M.Ag.
NIP. 19670414 199403 1 002

Penguji I

Dr. Mahmud Arif, M.Ag.
NIP. 19720419 199703 1 003

Penguji II

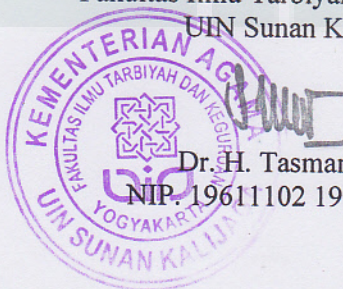
Drs. Nur Munajat, M.Si.
NIP. 19680110 199903 1 002

Yogyakarta,

09 OCT 2015

Dekan

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga



Dr. H. Tasman, M.A.

NIP. 19611102 198603 1 003

MOTTO

Jika anda ingin menetap disuatu tempat selama beberapa tahun, mulilah bertanam padi, jika anda berpikir menetap untuk waktu yang lama lagi, mulailah bertanam pohon. Akan tetapi jika anda ingin menetap untuk selamanya, mulailah mendidik manusia.¹ (Confusius)

Kalau pengajaran bagi anak-anak kita tidak berdasarkan kenasionalan, sudah tentu anak-anak kita tak akan mengetahui keperluan kita baik lahir maupun batin, dan makin lama makin terpisah dari bangsanya, sehingga kemudian barangkali lawan kita.² (Ki Hajar Dewantara)

¹ Nasuddin anshori, *Pendidikan Berwawasan Kebangsaan Kesadaran Ilmiah Berbasis Multikulturalisme* (Yogyakarta: LkiS Yogyakarta: 2008), hlm 2

²Ki Hadjar Dewantara, *Bagian Pertam: Pendidikan*, Cet III (Yogyakarta: Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa, 2004), hlm 4

PERSEMBAHAN

Skripsi Ini Penulis Persembahkan Kepada:

Almamaterku

Jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

KATA PENGANTAR



اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ حَمْدَ الشَّاكِرِيْنَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلٰى مُحَمَّدٍ الْمَبْعُوْثِ رَحْمَةً لِّلْعَالَمِيْنَ وَعَلٰى اٰلِهِ
وَصَحْبِهِ وَمَنْ اهْتَدٰى بِهٰدٰىهُ وَعَمِلَ بِسُنَّتِهِ اِلٰى يَوْمِ الدِّيْنِ. اَمَّا بَعْدُ؛

Bismillah, Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah swt. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad saw, yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang implementasi pembelajaran ke-NU-an untuk menumbuhkan rasa kebangsaan siswa di MA Al-Ma`had An-Nur Ngrukem, Sewon, Bantul. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Drs. Mujahid, M. Ag., selaku Penasehat akademik sekaligus dosen pembimbing yang telah meluangkan waktunya dan membimbing penulis dengan ketulusan hati dan senantiasa memberikan nasehat selama penyusunan skripsi ini.
4. Segenap Dosen, staf dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan bantuan dalam proses penyusunan skripsi.

5. MA Al-Ma`had An-Nur Ngrukem yang telah memberikan ijin kepada penulis untuk mengadakan penelitian ini.
6. Bapak dan ibu tercinta yang selalu mendoakan dan memberikan motivasi baik moral maupun finansial, selama kuliah di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Adik-adikku tercinta A. Kholilurrahman, Lailaturrohimah, M. Khoirul Muna, Syifa Ana Lissa`adah, Azzam Fahriyan `Umar, yang menjadi motivasi bagi penulis.
8. Sahabat-sahabatku seperjuangan, *The Sleeperz*, terima kasih atas segala suasana dan keceriaan kalian memberikan semangat dan kebersamaan dalam perjalanan penulis.
9. Teman-teman Sanggar Nuun yang telah bersama-sama “*menyelami arti gelombang menuju samudra pengembaraan*”.
10. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, yang telah membantu penyelesaian skripsi ini.

Semoga segala bantuan yang diberikan kepada penulis mendapat balasan dari Allah SWT.

Yogyakarta, 09 September 2015

Penyusun

Fatkhurrohim

NIM: 08410255

ABSTRAK

FATKHURROHIM. *Implementasi Pembelajaran ke-NU-an untuk Menumbuhkan Rasa Kebangsaan Siswa di MA Al-Ma'had An-Nur Ngrukem Sewon Bantul*. Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2015. Latar belakang penelitian ini adalah pentingnya menumbuhkan rasa kebangsaan kepada siswa karena dalam kehidupan sosial masyarakat masih terjadi konflik-konflik baik antar suku, ras, agama atau bahkan hanya karena perbedaan pendapat saja. Untuk itu MA Al-Ma'had An-Nur menerapkan pembelajaran ke-NU-an sebagai salah satu sarana untuk menumbuhkan rasa kebangsaan siswa, karena ke-NU-an merupakan salah satu mata pelajaran mulok wajib sebagai ciri khas dari lembaga pendidikan Ma'arif NU. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan implementasi pembelajaran ke-NU-an untuk menumbuhkan rasa kebangsaan siswa, serta keberhasilan pengimplementasiannya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih bagi lembaga pendidikan tersebut dalam pelaksanaan implementasi pembelajaran ke-NU-an untuk menumbuhkan rasa kebangsaan.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan mengambil latar MA Al-Ma'had An-Nur Ngrukem Sewon Bantul. Subyek dari penelitian ini diambil dengan menggunakan *purposive sampling* yaitu: kepala madrasah, guru pengampu mata pelajaran ke-NU-an dan siswa-siswi kelas XII IPA. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan metode kualitatif, dengan langkah analisis: pengumpulan data, reduksi data, display data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Untuk pengecekan keabsahan data penulis menggunakan triangulasi data.

Hasil penelitian ini menunjukkan: 1) Proses implementasi pembelajaran ke-NU-an untuk menumbuhkan rasa kebangsaan siswa di MA Al-Ma'had An-Nur Ngrukem menggunakan beberapa metode pembelajaran yaitu: metode ceramah, diskusi kelompok, keteladanan, bercerita, dan pengenalan tokoh. Dalam pembelajaran ke-NU-an, untuk menumbuhkan rasa kebangsaan disisipkan juga nilai-nilai karakter yang merupakan bagian dari karakter bangsa, diantaranya adalah: nilai religius, tanggungjawab, disiplin, toleransi, demokratis, semangat kebangsaan dan cinta tanah air. 2) Keberhasilan yang terlihat dari implementasi pembelajaran ke-NU-an untuk menumbuhkan rasa kebangsaan siswa di MA Al-Ma'had An-Nur diantaranya adalah terciptanya sikap religius, tanggung jawab, disiplin, toleransi, demokratis, semangat kebangsaan dan cinta tanah air, dengan indikator-indikatornya. Dengan ditanamkannya nilai-nilai tersebut secara komplek maka akan menumbuhkan rasa kebangsaan pada diri setiap siswa.

Kata kunci: Pembelajaran ke-NU-an dan Rasa Kebangsaan

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR	vii
HALAMAN ABSTRAK	ix
HALAMAN DAFTAR ISI	x
HALAMAN TRANSLITERASI	xii
 BAB I : PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian	5
D. Kajian Pustaka	6
E. Landasan Teori	11
F. Metode Penelitian	25
G. Sistematika Pembahasan	32
 BAB II : GAMBARAN UMUM MA AL-MA`HAD AN-NUR.....	 34
A. Letak dan Keadaan Geografis	34
B. Sejarah Singkat	36
C. Visi dan Misi	39
D. Keadaan Sarana dan Prasarana	40
E. Struktur Organisasi.....	43
F. Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa.....	45
G. Kekhususan MA Al Ma`had An Nur Bantul.....	48
 BAB III : IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN KE-NU-AN UNTUK MENUMBUHKAN RASA KEBANGSAAN SISWA DI MA AL-MA`HAD AN-NUR NGRUKEM SEWON BANTUL.....	 50
A. Implementasi Pembelajaran ke-NU-an untuk Menumbuhkan Rasa Kebangsaan.....	 51

B. Keberhasilan Implementasi Pembelajaran ke-NU-an untuk Menumbuhkan Rasa Kebangsaan Siswa di MA Al-Ma`had An-Nur Ngrukem	71
BAB IV : PENUTUP	78
A. Kesimpulan	78
B. Saran-saran	79
C. Kata Penutup	80
DAFTAR PUSTAKA	81
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan Skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	sa'	s	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ha'	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	zal	z	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	sad	s	es (dengan titik di bawah)
ض	dad	d	de (dengan titik di bawah)

ط	ṭa	t	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik
غ	gain	g	ge
ف	fa	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	‘el
م	mim	m	‘em
ن	nun	n	‘en
و	waw	w	w
ه	ha’	h	ha
ء	hamzah	’	apostrof
ي	ya	Y	ye

Untuk bacaan panjang ditambah:

آ = ā

إي = Ī

او = ū

B. Konsonan Rangkap Karena Syaddah ditulis Rangkap

متعددة	ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عدة	ditulis	'iddah

C. Ta' marbutah di Akhir Kata ditulis h

حكمة	ditulis	<i>Ḥikmah</i>
علة	ditulis	'illah
كرامة الأولياء	ditulis	<i>Karāmah al-auliyyā'</i>
زكاة الفطر	ditulis	<i>Zakāh al-fiṭri</i>

D. Vokal Pendek

فعل	<i>fathah</i>	ditulis	A
		ditulis	<i>fa'ala</i>
	<i>kasrah</i>	ditulis	i
ذكر		ditulis	<i>ḡukira</i>
	<i>ḡammah</i>	ditulis	u
يذهب		ditulis	<i>yazhabu</i>

E. Vokal Panjang

Fatḥah + alif	Ditulis	A
جاهلية	ditulis	<i>jāhiliyyah</i>
Fatḥah + ya' mati	ditulis	ā
تنسى	ditulis	<i>tansā</i>
Kasrah + ya' mati	ditulis	i
كريم	ditulis	<i>kārim</i>
Ḍammah + wawu mati	ditulis	ū
فروض	ditulis	<i>furūd</i>

F. Vokal Rangkap

Fatḥah + ya' mati	ditulis	ai
بينكم	ditulis	<i>bainakum</i>
Fatḥah + wawu mati	ditulis	au
قول	ditulis	<i>qaul</i>

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata dipisahkan dengan Apostrof

انتم	ditulis	<i>a'antum</i>
اعدت	ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif + Lam

Diikuti huruf *Qamariyyah* maupun *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf "al".

القرآن	ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>
السماء	ditulis	<i>al-Samā'</i>
الشمس	ditulis	<i>al-Syam</i>

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya.

ذوى الفروض	ditulis	<i>ẓawī āl-furūd</i>
اهل السنة	ditulis	<i>ahl al-sunnah</i>

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Semangat perjuangan bangsa yang telah ditunjukkan pada kemerdekaan 17 Agustus 1945 dilandasi oleh keimanan serta ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa dan keikhlasan untuk berkorban. Landasan perjuangan tersebut merupakan nilai-nilai perjuangan bangsa Indonesia. Semangat perjuangan inilah yang harus dimiliki oleh setiap warga negara Republik Indonesia. Selain itu nilai-nilai perjuangan bangsa masih relevan dalam memecahkan setiap permasalahan dalam bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Rasa kebangsaan sepertinya menjadi sesuatu yang sangat penting untuk kembali memperbaiki dan mencintai tanah air Indonesia raya ini. Palsunya belakangan ini masyarakat Indonesia dapat dikatakan mengalami kemerosotan moral. Ada banyak faktor yang mempengaruhi kemerosotan tersebut, diantaranya adalah dampak dari modernisasi yang kemudian berimbas pada mudahnya kebudayaan asing masuk kedalam negeri ini.

Mencintai negeri ini dapat ditumbuhkan mulai dari menanamkan nilai-nilai kebangsaan pada anak-anak, remaja, atau pemuda dengan wadah pendidikan. Pendidikan merupakan sistem dan cara meningkatkan kualitas hidup manusia dalam segala aspek kehidupan di dunia. Pendidikan

mempunyai peranan penting dalam menentukan kemajuan sebuah negara. Oleh karena itu, jika ingin memajukan sebuah negara terlebih dahulu harus dimulai dengan meningkatkan kualitas pendidikan yang ada. Pendidikan harus menjadi prioritas utama pemerintah. Oleh karena itu, pemerintah melakukan reformasi dalam bidang pendidikan.³

Dari pengertian pendidikan tersebut, pendidikan memiliki tujuan yang luhur. Keluhuran tujuan tersebut selayaknya tercermin dari potensi diri yang tergal, sikap dan tingkah laku yang bermoral dari peserta didik selaku subyek pendidikan. Pendidikan yang ada tidak hanya melahirkan seseorang yang ahli dalam bidang tertentu akan tetapi bagaimana seseorang mampu membawa diri dalam lingkungan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara sesuai dengan norma dan aturan yang berlaku.

Negara Kesatuan Republik Indonesia memiliki Undang-Undang yang mengatur segala yang berkaitan dengan dunia pendidikan. Salah satunya adalah UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional; Pasal (3) Undang-Undang tersebut menyebutkan bahwa;

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif,

³Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, hal. 2.

mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.⁴

Berkaitan dengan semangat kebangsaan, Nahdlatul Ulama merupakan salah satu organisasi sosial keagamaan yang paling bersemangat menyuarakan pentingnya rasa kebangsaan, hal itu dinyatakan oleh bapak Izzatu Muhammad, S.H.I selaku kepala Madrasah Aliyah Al-Ma`had An-Nur Bantul dalam obrolan pra penelitian yang penulis lakukan. Di MA Al-Ma`had An-Nur memang belum pernah terjadi konflik baik antar sesama guru, guru dengan murid ataupun pihak madrasah dengan masyarakat sekitar. Namun masih adanya konflik di Indonesia seperti konflik antar suku, antar agama bahkan konflik seagama hanya karena perbedaan pendapat pun masih terjadi di masyarakat Indonesia. Hal itu yang menjadi salah satu alasan kenapa penting MA Al-Ma`had An-Nur menumbuhkan rasa kebangsaan kepada siswa melalui pembelajaran ke-NU-an, yang mana ke-NU-an merupakan mata pelajaran mulok wajib yang mengajarkan tentang keorganisasian dan pemahaman tentang NU. Untuk itu dalam acara peringatan isra' mi'raj nabi Muhammad SAW pada tanggal 16 Mei 2015, Madrasah Aliyah Al-Ma`had An-Nur mengadakan pengajian yang bertemakan tentang kebangsaan. Namun beliau juga memaparkan di madrasah ini juga masih terdapat kenakalan remaja seperti merokok, membolos, tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, ataupun tidak mentaati peraturan madrasah. Hal itu merupakan sifat-sifat

⁴Undang-undang sistem pendidikan nasional, nomor 20 tahun 2003 pasal 3

atau perbuatan yang dapat menciderai rasa kebangsaan seorang murid yang sedang menuntut ilmu di madrasah.

Madrasah Aliyah Al-Ma`had An-Nur merupakan madrasah swasta di bawah naungan lembaga Ma`arif NU yang lahir dari pendidikan pesantren. Dalam pembinaan atau penanaman nilai rasa kebangsaan MA Al-Ma`had An-Nur menggunakan berbagai metode, antara lain: metode pembiasaan, keteladanan, nasehat, dan metode lainnya. Metode yang digunakan bervariasi disesuaikan dengan materi. Contoh: berdoa setiap akan melakukan pekerjaan, mengucapkan salam ketika bertemu dengan guru, kedisiplinan untuk masuk madrasah tepat waktu. Dalam proses belajar mengajar, terutama di dalam pembelajaran ke-NU-an, guru tidak hanya sekedar menyampaikan isi atau teori pelajaran saja, melainkan menanamkan nilai-nilai dasar melalui kajian kitab-kitab salaf dan contoh-contoh aplikatif yang dapat dilaksanakan oleh para peserta didik seperti faham *Ahl Al-Sunnah Wa Al-Jamā'ah*, menumbuhkan semangat berorganisasi, bidang kemasyarakatan dan kenegaraan.

Alasan mengapa saya mengaitkan pembelajaran ke-NU-an dengan menumbuhkan rasa kebangsaan karena dilihat dari sejarah bangsa Indonesia, masyarakat Nahdhotul Ulama juga telah memberikan kontribusi dalam memperjuangkan kemerdekaan Republik Indonesia. Rasa kebangsaan merupakan sesuatu yang penting yang harus ditanamkan kepada peserta didik agar terlatih menjadi pribadi yang positif, disiplin, jujur, adil dan bertanggung jawab.

Dari berbagai latar belakang diatas penulis merasa tertarik untuk mengetahui lebih lanjut tentang “implementasi pembelajaran ke-NU-an untuk menumbuhkan rasa kebangsaan siswa di MA Al-Ma`had An-Nur Sewon Bantul”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka pokok masalah yang perlu mendapat jawaban dan kejelasan melalui penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana implementasi pembelajaran ke-NU-an di MA Al-Ma`had An-Nur Sewon Bantul?
2. Bagaimana keberhasilan implementasi pembelajaran ke-NU-an untuk menumbuhkan rasa kebangsaan siswadi MA Al-Ma`had An-Nur Sewon Bantul?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dapat dikemukakan tujuan dari penelitian ini, yaitu :

- a. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran ke-NU-an di MA Al-Ma`had An-Nur Sewon Bantul.
- b. Untuk mengetahui hasil yang dicapai dalam menumbuhkan rasa kebangsaan melalui pembelajaran ke-NU-an di MA Al-Ma`had An-Nur Sewon Bantul.

2. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan rumusan dari tujuan penelitian di atas, maka kegunaan penelitian ini adalah :

a. Kegunaan Teoritis

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan akan berguna bagi perkembangan ilmu pendidikan umumnya dan ilmu pendidikan Islam khususnya.
- 2) Hasil penelitian ini diharapkan akan berguna sebagai data untuk kegiatan penelitian berikutnya.

b. Kegunaan Praktis

- 1) Sebagai tambahan wawasan bagi peneliti mengenai implementasi pembelajaran ke-NU-an untuk menumbuhkan rasa kebangsaan peserta didik di MA Al-Ma`had An-Nur Sewon Bantul.
- 2) Sebagai bahan masukan bagi guru ke-NU-an dan peserta didik di MA Al-Ma`had An-Nur Sewon Bantul.

D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan kajian mengenai penelitian-penelitian terdahulu. Hal ini dilakukan untuk menghindari pengulangan penelitian sebelumnya. Berdasarkan penelusuran hasil-hasil penelitian skripsi yang ada, ditemukan beberapa skripsi yang relevan dengan penelitian ini, antara lain :

1. Skripsi yang ditulis oleh Akhmad Syarif (09240068), jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2014 dengan judul “*Strategi Pengembangan Wawasan*

dan Kesadaran Kebangsaan di Pondok Pesantren Al Muttaqin Pancasila Sakti Dukuh Sumberejo, Troso, Karanganom, Klaten Jawa Tengah”.⁵

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mengkaji secara mendalam strategi pengembangan wawasan dan kesadaran kebangsaan di Pondok Pesantren Al Muttaqin Pancasila Sakti yang berada di Dukuh Sumberejo, Troso, Karanganom, Klaten, Jawa Tengah.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa strategi dalam pengembangannya yang dilakukan di Pondok Pesantren Al Muttaqin Pancasila Sakti dipilah dalam beberapa tahap, yaitu Wawasan Kebangsaan: (1) Anjuran bersikap rendah hati dan menghargai perbedaan paham. (2) Ajaran tentang perdamaian dalam kehidupan berbangsa. Dan Kesadaran Kebangsaan: (1) Melatih tentang wawasan dan kesadaran kebangsaan para santri. (2) Meningkatkan wawasan dan kesadaran kebangsaan para santri. (3) Mengembangkan wawasan dan kesadaran kebangsaan para santri.

Yang membedakan dengan skripsi penulis adalah fokus penelitian. Jika skripsi di atas membahas tentang strategi pengembangan wawasan dan kesadaran kebangsaan, sedangkan skripsi penulis fokus penelitiannya adalah menumbuhkan rasa kebangsaan melalui pembelajaran ke-NU-an.

2. Skripsi oleh Yatdi (08470137), jurusan Pendidikan Agama Islam fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2013

⁵Akhmad Syarif, “Strategi Pengembangan Wawasan dan Kesadaran Kebangsaan di Pondok Pesantren Al Muttaqin Pancasila Sakti Dukuh Sumberejo, Troso, Karanganom, Klaten Jawa Tengah”, *Skripsi*, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.

dengan judul “*Konsep Pendidikan Berwawasan Kebangsaan (Studi Komparasi Pemikiran Ki Hajar Dewantara dan Muhammad ‘Athiyah Al Abrasyi* ”.⁶

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*), dengan pendekatan filosofis, dimana secara mendalam berusaha merenungkan dan memikirkan serta menganalisis gagasan Ki Hajar Dewantara dan Muhammad ‘Athiyah Al Abrasyi yang berkaitan dengan konsep pendidikan berwawasan kebangsaan.

Hasilnya yaitu menunjukkan bahwa terdapat persamaan dan perbedaan antara pemikiran Ki Hajar Dewantara dan Muhammad ‘Athiyah Al Abrasyi tentang konsep pendidikan berwawasan kebangsaan. Dari sisi persamaan, kedua tokoh ini sangat menjunjung pendidikan berwawasan kebangsaan dengan berasaskan kemanusiaan, kemerdekaan, demokrasi dan kebebasan. Persamaan yang lain juga terlihat dari tujuan konseptualnya dan materi pendidikan berwawasan kebangsaan. Adapun perbedaannya yang mendasar yaitu Ki Hajar Dewantara mengkonsepsikan asas pendidikan dengan nilai-nilai kebudayaan yang lebih mendalam, serta pendidikan yang selaras dengan kebudayaan kehidupan bangsa ini, begitu juga dengan materi ajar yang harus berorientasi dari segi kebudayaan masyarakat. Sedangkan Muhammad ‘Athiyah Al Abrasyi menitik beratkan pada jiwa pendidikan Islam, yaitu pendidikan akhlak, dan materi ajarnya

⁶Yatdi, “Konsep Pendidikan Berwawasan Kebangsaan (Studi Komparasi Pemikiran Ki Hajar Dewantara dan Muhammad ‘Athiyah Al Abrasyi”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.

pun lebih ditekankan pada bahasa Arab untuk mempermudah pembelajaran Al Qur'an.

3. Skripsi yang ditulis oleh Halis Sobri, jurusan Aqidah dan Filsafat fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2012 dengan judul "*DEMOKRASI DAN KOMITMEN KEBANGSAAN K.H ABDURRAHMAN WAHID*" Kesimpulan dari skripsi ini adalah secara filosofis apa yang digagas Abdurrahman Wahid bukan merupakan penemuan baru dalam wacana demokrasi di Indonesia, karena pada dasarnya sejak awal berdirinya NKRI sudah diterapkan dengan berbagai bentuk sesuai dengan jamannya. Tapi kiranya komitmen kebangsaan Abdurrahman Wahid yang konsisten menjaga dan mempertahankan NKRI dan Pancasila harus menjadi spirit pada generasi-generasi berikutnya untuk mewujudkan bangsa yang berdaulat dan masyarakat yang bermartabat.⁷

Skripsi ini merupakan skripsi literatur yang pokok pembahasannya tentang pemikiran kebangsaan K.H Abdurrahman Wahid, tujuan dari skripsi ini adalah agar pemikiran ini menjadi spirit pada generasi-generasi muda untuk mewujudkan bangsa yang berdaulat dan masyarakat yang bermartabat.

4. Skripsi oleh Min Zaidah, jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2015 dengan judul *Nilai Pendidikan Akhlak dalam buku "Umar bin Al Khathab*

⁷ Halis Sobri, *Demokrasi dan Komitmen Kebangsaan K.H Abdurrahman Wahid*, Skripsi Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012

The Conqueror” dan Relevansinya terhadap Pendidikan Akhlak Kebangsaan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: a) terdapat nilai pendidikan akhlak dalam buku “Umar bin Al Khathab The Conqueror”, diantaranya nilai pendidikan akhlak terhadap Negara, nilai pendidikan akhlak terhadap pemimpin, nilai pendidikan akhlak terhadap symbol-simbol Negara dan nilai pendidikan akhlak terhadap masyarakat. b) terdapat relevansi antara pendidikan akhlak dalam buku “Umar bin Al Khathab The Conqueror” dengan pembentukan akhlak kebangsaan siswa ditinjau dari segi tujuan pembentukan akhlak kebangsaan, ideology akhlak kebangsaan, sosialisasi akhlak kebangsaan dan kriteria akhlak kebangsaan.⁸

Skripsi ini merupakan skripsi literatur yang pokok pembahasannya tentang adanya nilai-nilai akhlak dalam buku “Umar bin Al Khathab The Conqueror” yang direlevansikan terhadap pembentukan akhlak kebangsaan. Dari segi inilah penulis menjadikan skripsi ini sebagai tinjauan pustaka untuk penulisan skripsi yang berjudul “Implementasi Pembelajaran Ke-NU-an untuk Menumbuhkan Rasa Kebangsaan Siswa di MA Al-Ma`had An-Nur Ngrukem Sewon Bantul”.

⁸ Min Zaidah, Nilai Pendidikan Akhlak dalam Buku “Umar bin Al Khathab The Conqueror” dan Relevansinya terhadap Pembentukan Akhlak Kebangsaan, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan , PAI Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015

E. Landasan Teori

1. Implementasi

Dalam *Kamus besar bahasa Indonesia*, implementasi adalah pelaksanaan; penerapan.⁹ Kaitannya dalam penelitian ini yang dimaksud dengan implementasi berupa penerapan mata pelajaran ke-NU-an dan ASWAJA sebagai media untuk menyampaikan nilai-nilai karakter kebangsaan terhadap siswa madrasah aliyah Al-Ma`had An-Nur Ngrukem Sewon Bantul.

2. Tinjauan tentang Pembelajaran ke-NU-an

a. Pengertian Pembelajaran ke-NU-an

Pembelajaran berasal dari kata “belajar” yang berarti proses, cara, menjadikan orang atau makhluk hidup belajar.¹⁰ Proses pembelajaran dalam suatu sistem artinya suatu keseluruhan yang terdiri dari beberapa komponen-komponen yang berinterelasi dan berinteraksi antara satu dengan yang lainnya, dan dengan keterkaitan antara satu dengan yang lain dapat mewujudkan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya.

Ke-NU-an adalah satu mata pelajaran wajib yang menjadi ciri khas dari lembaga pendidikan Ma`arif NU. Ke-NU-an merupakan pelajaran yang menanamkan faham *Ahl Al-Sunnah Wa Al-Jamā'ah* melalui jalur pendidikan, maka dari itu pelajaran ke-NU-an juga sering

⁹ Anton M. Moeliono, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1994), hal.135.

¹⁰ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), hal. 14

disebut juga pelajaran ASWAJA. Ke-NU-an mempelajari tentang seluk beluk yang berhubungan dengan keorganisasian Nahdlatul Ulama dan paham yang dianutnya yaitu *Ahl Al-Sunnah Wa Al-Jamā'ah* atau yang sering disingkat menjadi ASWAJA.

Dalam sambutan sebuah buku panduan pelajaran ke-NU-an ketua PWNU Jawa Tengah mengatakan bahwa pemahaman terhadap aqidah *Ahl Al-Sunnah Wa Al-Jamā'ah* dengan menjalankan prinsip-prinsip *Tasāmuh*, *Tawāsuṭ*, *Tawāzun* dan *i'tidal* perlu diperkenalkan sedini mungkin kepada seluruh kader NU yang berada di semua tingkatan dan semua level organisasi NU, termasuk para peserta didik. Nilai-nilai di atas harus dijiwai dan diimplementasikan oleh peserta didik yang berada di bawah naungan lembaga pendidikan Ma'arif NU agar mereka tidak mudah terpengaruh oleh paham-paham lain yang tidak sesuai dengan jiwa dan semangat ASWAJA. Langkah ini diperlukan untuk membimbing dan memberikan bekal kepada peserta didik agar mereka tidak terjerumus dalam paham yang sekuler, liberal dan fundamental¹¹.

Aswaja bagi NU harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dengan serangkaian sikap yang bertumpu pada *Tawāsuṭ* dan *I'tidal*. Hal ini juga dijelaskan dalam naskah *Khiṭṭah* NU poin empat tentang sikap NU, sebagai berikut:¹²

¹¹ Hery Nugroho, Supriyanto, *Ke-NU-an Ahlussunnah wal Jama'ah*, (Semarang: Pimpinan Wilayah Lembaga Pendidikan Ma'arif NU, 2009), hal 2

¹² M Mahbubi, *Implementasi Aswaja sebagai Nilai Pendidikan Karakter*, (Bantul: Pustaka Ilmu Yogyakarta, 2012), hal 22

1) Sikap *Tawāsuṭ* dan *I'tidal*

Sikap tengah yang berintikan kepada prinsip hidup yang menjunjung tinggi keharusan berlaku adil dan lurus ditengah kehidupan bersama. NU dengan sikap dasar ini akan selalu menjadi kelompok panutan yang bersikap dan bertindak lurus dan selalu bersifat membangun serta menghindari segala bentuk pendekatan yang bersifat ekstrim.

Tawāsuṭ bagi NU adalah salah satu sikap penting yang harus dijalankan. Karena sikap ini bersumber dari ajaran Islam dan sesuai dengan karakter bangsa.

2) Sikap *Tasāmuh*

Sikap toleran terhadap perbedaan baik dalam masalah keagamaan, terutama hal-hal yang bersifat *furū'* atau menjadi masalah *khilāfiyah*, serta dalam masalah kemasyarakatan dan kekulturan.

3) Sikap *Tawāzun*

Sikap seimbang dalam berkhidmat menyeraskan kepada Allah swt, khidmat kepada sesama manusia serta lingkungan hidupnya. Menyelaraskan kepentingan masa lalu, kini dan mendatang.

4) *Amr bi Al-Ma'ruf wa Nahī 'an Al-Munkār*

Selalu memiliki kepekaan untuk mendorong perbuatan baik, berguna dan bermanfaat bagi kehidupan bersama serta menolak dan mencegah semua hal yang dapat menjerumuskan dan merendahkan nilai-nilai kehidupan.

b. ASWAJA dan Pendidikan di Sekolah NU

Organisasi NU bergerak di lima bidang, yaitu pergerakan, pemikiran ke-Islaman, ekonomi, sosial kultur dan pendidikan. Lima bidang ini yang bertanggung jawab adalah PBNU. Pada bidang pendidikan NU memiliki sebuah lembaga yaitu Lembaga Pendidikan Ma'arif (LP Ma'arif). Lembaga ini bertanggung jawab atas penyampaian dan pengembangan ajaran Aswaja dalam pendidikan formal.

Menurut pedoman pengelolaan satuan Pendidikan Ma'arif NU Bab V tentang jatidiri Ma'arif NU pasal 7 ayat 2 menyebutkan bahwa:¹³

Setiap satuan pendidikan Ma'arif NU harus memiliki dan mengkulturkan ciri kekhususan dan jatidiri pendidikan Ma'arif NU, yaitu:

- 1) Terciptanya suasana keagamaan di sekolah dalam peribadatan, pergaulan, pembiasaan ucapan *kalimah Al-ṭ ayyibah*, etika karimah dalam perilaku sehari-hari.
- 2) Terwujudnya rasa harga diri, mengagungkan Tuhan, mencintai orang tua dan menghormati gurunya.
- 3) Terwujudnya semangat belajar, cinta tanah air dan memuliakan agama.
- 4) Terwujudnya nilai-nilai agama dalam kebersihan, keindahan dan sikap kekeluargaan.

¹³ *Ibid.*, hal 31-32

5) Terlaksananya amal shaleh dalam kehidupan nyata yang sarwa ibadah sesuai dengan ajaran Aswaja di kalangan murid, guru dan masyarakat lingkungan sekolah.

Pada pasal 8 dijelaskan bahwa:

Aksentuasi yang menjadi karakteristik dan jatidiri pendidikan Ma'arif NU adalah menekankan pada penerapan penanaman akidah, etika, budi pekerti luhur serta amal shaleh dalam suatu kehidupan yang sarwa ibadah sesuai dengan ajaran Aswaja dengan menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi yang fungsional bagi pembangunan bangsa dan Negara Indonesia berdasarkan Pancasila.¹⁴

NU dikenal sebagai pilar gerakan pribumisasi Islam, yaitu Islam yang bisa bersentuhan dan dapat memasuki tradisi lokal. Indonesia merupakan negara multikultural yang syarat akan budaya, maka dari itu ketila Islam masuk dalam wilayah ini juga harus dapat beradaptasi dengan tradisi-tradisi lokal.

Sikap dasar kebangsaan NU dirumuskan melalui keseimbangan antara *ukhuwah Al-Islāmiyah* (persaudaraan sesama Islam), *ukhuwah Al-Basyāriyah* (persaudaraan sesama manusia) dan *ukhuwah Al-Waṭ āniyah* (persaudaraan sebangsa) yang dilaksanakan secara selektif, akomodatif, kooperatif dan integratif.¹⁵

Pelaksanaan ajaran Islam ASWAJA akan melahirkan 'kesalehan sosial' seorang muslim dalam kehidupan kenegaraan yang akan menjadi

¹⁴ *Ibid.*, hal 33

¹⁵ Ali Masykur Musa, *Nasionalisme Dipersimpangan* (Jakarta: Erlangga, 2011), hal 3

kekuatan integrasi bangsa dan Negara Indonesia. Keterpaduan antara wawasan keislaman dan kebangsaan menjadi karakter politik NU dalam kehidupan kebangsaan dan kenegaraan. Bagi NU Negara dan bangsa Indonesia adalah sah secara *syar'i* yang dirumuskan antara lain dengan kalimat; "Republik Indonesia adalah bentuk upaya final seluruh *nation* istimewa kaum muslimin untuk mendirikan Negara di wilayah nusantara." Rumusan ini merupakan cerminan dari sikap objektif dan akomodatif NU dalam memadukan antara paham keislaman dengan paham kebangsaan.¹⁶

3. Rasa Kebangsaan

Rasa kebangsaan merupakan sikap dan tindakan yang didasarkan atas kesadaran bahwa masyarakat Indonesia yang berada di dalam Negara kesatuan republik Indonesia yang beragam suku, agama, tradisi dan kebudayaannya adalah bangsa yang satu dan akan terus dipertahankan sampai kapanpun. Pengakuan akan pluralitas dan multikulturalitas ini didasari oleh kesadaran akan pentingnya kebersamaan dalam menghadapi berbagai tantangan, ancaman dan gangguan yang dapat mencederai kesatuan dan persatuan bangsa.¹⁷

Ada banyak hal yang bisa dilakukan untuk membela bangsa Indonesia di masa sekarang ini. Diantaranya dapat diwujudkan dalam berbagai kehidupan:

¹⁶ Ali Masykur Musa, *Nasionalisme Dipersimpangan* (Jakarta: Erlangga, 2011), hal 3-4

¹⁷ Nur Syam, *Tantangan Multikulturalisme Indonesia Dari Radikalisme Menuju Kebangsaan*, (Yogyakarta: Kanisius, 2009), hal 160

a. Sosial budaya

Dalam bidang sosial budaya rasa kebangsaan dapat dilakukan dengan berbagai cara, misalnya membantu masyarakat yang mengalami bencana, menghasilkan karya budaya yang tinggi, hidup rukun dan saling menghormati, menghargai kebudayaan orang lain, menghargai orang tua, guru dan pimpinan, menghargai jasa para pahlawan, membayar pajak sesuai dengan potensi dan sebagainya.

b. Keamanan

Bentuk rasa kebangsaan atau bela Negara juga dapat diwujudkan dengan turut aktif dalam menjaga keamanan lingkungan. Seperti aktif dalam siskamling, ketertiban lingkungan dan jika dalam lingkungan madrasah siswa juga dapat aktif menjaga keamanan dan ketertiban madrasah.

c. Lingkungan hidup

Rasa kebangsaan dapat diungkapkan dengan ikut serta memelihara lingkungan hidup. Bangsa Indonesia harus memperhatikan kelestarian alam. Banyaknya penebangan liar, penggundulan hutan, pemukiman liar dan berkurangnya air tanah perlu diperhatikan sungguh-sungguh.

d. Prestasi

Rasa kebangsaan atau cinta tanah air dapat pula diwujudkan dengan prestasi. Suatu prestasi yang dapat mengharumkan nama bangsa dapat diraih dalam bidang apapun dengan kesungguhan hati.¹⁸

Namun, bagi bangsa kita kesadaran kearah perwujudan kebudayaan nasional berakar dalam pengalaman historis bangsa kita, yakni kesadaran akan persamaan nasib, kesatuan, yang mencapai puncaknya pada tanggal 17 agustus 1945. Sumpah pemuda 28 oktober 1928 merupakan cerminan kesadaran nasional yang pada dasarnya bersumber pada kesadaran akan persamaan kebudayaan.¹⁹

Untuk menumbuhkan rasa kebangsaan ada banyak hal yang bisa dilakukan. Diantaranya dengan menanamkan nilai-nilai atau karakter positif kepada siswa melalui pendidikan, yaitu dengan mengimplementasikan metode pembelajaran, mata pelajaran, atau penanaman yang disisipkan dalam pembelajaran. Karakter, secara umum diasosiasikan sebagai temperamen yang memberinya sebuah definisi yang menekankan pada unsur psikososial. Istilah karakter dianggap sama dengan kepribadian sebagai ciri atau karakteristik atau sifat khas dari diri

¹⁸Gunawan Sumodiningrat & Ary Agustian Ginanjar, *Mencintai Bangsa dan Negara; Pegangan dalam Hidup Berbangsa dan Bernegara di Indonesia*, (Bogor, PT.Sarana Komunikasi Utama, 2008), hlm 198

¹⁹Surajiyo, *Filsafat Ilmu dan Perkembangannya di Indonesia*,(Jakarta, Bumi Aksara, 2009), hlm. 141

seseorang yang bersumber pada bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan, misalnya keluarga²⁰

Karakter menurut Ibn Miskawaih dalam buku *Tahzīb Al-Akhḫlāq* yang diterjemahkan oleh Helmi Hidayat dengan judul *Menuju Kesempurnaan Akhlak* dijelaskan bahwa karakter (*khulūq*) merupakan suatu keadaan jiwa.²¹ Keadaan ini menyebabkan jiwa bertindak tanpa dipikir atau dipertimbangkan secara mendalam. Keadaan ini ada dua jenis yaitu yang pertama, alamiah dan bertolak dari watak. Misalnya: pada orang yang gampang sekali marah karena hal paling kecil, atau yang takut dengan menghadapi insiden yang sangat sepele. Juga pada orang yang terkesiap berdebar-debar disebabkan suara yang sangat lemah yang menerpa gendang telinganya atau ketakutan lantaran mendengar suatu berita. Yang kedua, tercipta melalui latihan dan kebiasaan. Pada mulanya keadaan ini terjadi karena dipertimbangkan dan dipikirkan, namun kemudian praktik secara terus menerus dan menjadi karakter.

Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran,

²⁰ Doni Koesoema, *Pendidikan Karakter ...*, hal. 79-80

²¹ Ibn Miskawaih, *Tahdzib Al Akhlaq* (Beirut, Dar Al-kutub Al-‘Ullmiyyah, 1405 H/ 1985 M) dan diterjemahkan oleh Hidayat Helmi, *Menuju Kesempurnaan Akhlaq*, (Bandung: MIZAN, 1994), hal. 56

sikap, perasaan, perkataan dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.²²

Berdasarkan kajian nilai-nilai agama, norma-norma sosial, hukum, etika akademik dan prinsip-prinsip HAM telah teridentifikasi butir-butir nilai yang dikelompokkan menjadi lima nilai utama yaitu nilai-nilai perilaku manusia dalam hubungannya dengan Tuhan YME, diri sendiri, sesama manusia, dan lingkungan serta kebangsaan. Adapun daftar nilai-nilai utama yang dimaksud dan deskripsi ringkasnya diantaranya adalah:²³

a. Religius

Pikiran, perkataan dan tindakan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai ke-Tuhanan.

b. Jujur

Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan.

c. Bertanggung Jawab

Sikap dan perilaku seseorang untuk merealisasikan tugas dan kewajibannya sebagaimana yang seharusnya dilakukan terhadap diri sendiri dan masyarakat.

²² Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal.84

²³ M Mahbubi, *Implementasi Aswaja sebagai Nilai Pendidikan Karakter*, (Bantul: Pustaka Ilmu Yogyakarta, 2012), hal 44-48

d. Disiplin

Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

e. Kerja Keras

Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan guna menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.

f. Mandiri

Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.

g. Cinta Ilmu

Cara berpikir / bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian dan penghargaan yang tinggi terhadap pengetahuan.

h. Patuh pada Norma Sosial

Sikap menurut dan taat terhadap aturan yang berkenaan dengan masyarakat dan kepentingan umum.

i. Menghargai Karya dan Prestasi Orang Lain

Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat dan mengakui dan menghormati keberhasilan orang lain.

j. Santun

Sifat yang halus dan baik dari sudut pandang tata bahasa maupun tata perilakunya ke semua orang.

k. Demokratis

Cara berpikir, bersikap dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.

l. Peduli Sosial dan Lingkungan

Sikap dan tindakan yang selalu berusaha mencegah kerusakan pada lingkungan alam disekitarnya, dan mengembangkan upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi dan selalu ingin member bantuan bagi orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

m. Nilai Kebangsaan

Cara berpikir, bertindak dan wawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan Negara diatas kepentingan individu dan kelompok.

n. Nasionalis

Cara berpikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, kultur, ekonomi dan politik bangsanya.

o. Menghargai keberagaman

Sikap memberikan rasa hormat terhadap berbagai macam hal, baik yang berbentuk fisik, sifat, adat, kultur, suku dan agama.

Dalam penelitian ini karakter yang ditanamkan untuk menumbuhkan rasa kebangsaan yang diharapkan adalah religius, tanggung jawab, disiplin, toleransi, semangat kebangsaan dan cinta tanah air.

Adapun dari sumber lain nilai-nilai pembentukan akhlak kebangsaan adalah sebagai berikut:²⁴ keimanan dan ketakwaan, kejujuran, kedisiplinan, keikhlasan, tanggung jawab, persatuan, saling menghormati, toleransi, gotong royong, musyawarah, kerja sama, ramah tamah, keserasian, patriotism, kesederhanaan, martabat dan harga diri, kerja keras dan pantang menyerah.

Persoalan pembentukan karakter kebangsaan melalui pembelajaran dapat dipahami melalui isi pembelajaran, kegiatan mendidik, mengajar, melatih dan membimbing. Dari isi pembelajaran, kesuksesan sebuah proses pembelajaran adalah terbentuknya karakter. Berbagai macam bentuk karakter, satu diantaranya yang paling mulia, sebagaimana telah dilakukan terdahulu adalah *transenden*. Karakter bangsa termasuk *transenden*, yaitu sifat diri untuk mau mengalihkan keutamaan diri kepada keutamaan bangsa dan Negara, bahkan kepada keutamaan harkat dan martabat manusia.²⁵

Menurut Kartadinata (2013) karakter bangsa bukanlah agregasi karakter perorangan, karena karakter bangsa harus terwujud dalam rasa kebangsaan yang kuat dalam konteks kultur yang beragam. Karakter bangsa mengandung perekat kultural yang harus terwujud dalam kesadaran kultural setiap warga Negara.

²⁴ Syahril Syarbaini, *Pendidikan Pancasila (Implementasi Nilai-nilai Karakter Bangsa) di Perguruan Tinggi...*, hal 212-213

²⁵ Prayitno, Belferik Manullang, *Pendidikan Karakter dalam Pembangunan Bangsa*, (Jakarta: Grasindo, 2011), hal 21

Pada Kebijakan Nasional Pembangunan Karakter Bangsa, disebutkan bahwa karakter bangsa adalah kualitas perilaku kolektif kebangsaan yang khas, baik yang tercermin dalam kesadaran, pemahaman, rasa, karsa dan perilaku berbangsa dan bernegara sebagai hasil dari olah pikir, olah hati, olah rasa dan karsa, serta olah raga seseorang atau sekelompok orang. Karakter bangsa Indonesia akan menentukan perilaku kolektif kebangsaan Indonesia yang khas baik yang tercermin dalam kesadaran, pemahaman, rasa, karsa dan perilaku berbangsa dan bernegara Indonesia yang berdasarkan nilai-nilai Pancasila, UUD 1945, keberagaman dengan prinsip Bhineka Tunggal Ika dan komitmen terhadap NKRI.²⁶

Pembelajaran merupakan salah satu cara penanaman dan pembentukan karakter. Dari materi pembelajaran, metode pembelajaran, kegiatan mendidik, melatih dan membimbing akan terbentuk sebuah karakter, termasuk salah satunya adalah rasa kebangsaan. Ke-NU-an adalah sebuah mata pelajaran yang mempelajari hal-hal tentang NU dan ajaran ASWAJA. Dari pelaksanaan ajaran ASWAJA akan melahirkan “keshalihan sosial” seseorang, yaitu keterpaduan antara wawasan keislaman dengan wawasan kebangsaan. Dari keterangan-keterangan diatas maka dapat ditarik sebuah penjelasan bahwa pembelajaran ke-NU-an dapat dijadikan salah satu cara untuk menumbuhkan rasa kebangsaan.

²⁶Pemerintah Republik Indonesia. *Kebijakan Nasional Pembangunan Karakter Bangsa Tahun 2010-2025*. Jakarta. 2010.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara yang dilaksanakan oleh seorang peneliti untuk mengumpulkan, mengklasifikasikan dan menganalisis data yang ada di tempat penelitian dengan menggunakan ukuran-ukuran dan pengetahuan, hal ini dilakukan untuk mengungkap suatu kebenaran.

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan di lapangan. Jenis penelitiannya dengan model penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang bermaksud memahami fenomena, peristiwa, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individu maupun kelompok yang diamati oleh peneliti.

Penelitian ini menggunakan pendekatan Psikologi Pendidikan. Pendekatan ini digunakan dalam penelitian karena pada dasarnya merupakan sebuah disiplin psikologi yang khusus mempelajari, meneliti dan membahas tingkah laku manusia yang terlibat dalam proses pendidikan yang meliputi tingkah laku belajar, tingkah laku mengajar dan tingkah laku belajar mengajar.²⁷

Dengan pendekatan Psikologi Pendidikan ini penulis mengamati dan meneliti sikap dan tingkah laku siswa, khususnya siswa-siswi MA Al-Ma'had An-Nur kelas XII IPA. Melalui pendekatan Psikologi Pendidikan ini peneliti memperoleh temuan-temuan empiris baik dari pembelajaran di kelas maupun

²⁷Muhibbin Syah, *Psikologi pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1997), hal 24

dari pengamatan dan wawancara yang peneliti lakukan berkaitan dengan implementasi pembelajaran ke-NU-an untuk menumbuhkan rasa kebangsaan siswa di MA Al-Ma`had An-Nur Ngrukem Sewon Bantul.

2. Metode Penentuan Subyek

Subyek atau informan adalah orang yang berhubungan langsung dalam memberikan informasi tentang situasi dan kondisi kata atau obyek penelitian.²⁸ Subyek darimana data diperoleh merupakan sumber data dalam penelitian.

Dalam penelitian ini subyek penelitian akan ditentukan dengan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini misalnya orang yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek atau situasi sosial yang diteliti.²⁹ Adapun data yang diperoleh dari penelitian ini berasal dari :

- a. Kepala Madrasah MA Al-Ma`had An-Nur Sewon Bantul.

Sebagai sumber informasi utama untuk mengetahui bagaimana perjalanan MA Al-Ma`had An-Nur sejak berdirinya hingga saat ini dengan segala perkembangannya.

- b. Guru pengampu bidang studi ke-NU-an di MA Al-Ma`had An-Nur.

²⁸Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 132.

²⁹Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, cet.X (Bandung: Alfabeta, 2010). Hal, 124.

Sebagai responden dalam penelitian ini, untuk mengetahui dan menggali informasi yang berkaitan dengan proses pembelajaran ke-NU-an serta mengetahui pengaruh pembelajaran ke-NU-an terhadap tumbuhnya rasa kebangsaan peserta didik MA Al-Ma`had An-Nur.

c. Siswa-siswi MA Al-Ma`had An-Nur.

Dalam penelitian ini, untuk mengetahui bagaimana proses implementasi pembelajaran ke-NU-an untuk menumbuhkan rasa kebangsaan menurut persepsi siswa. Sampel yang menjadi responden adalah siswa-siswi kelas XII IPA.

3. Metode Pengumpulan Data

Untuk mendapat data yang cukup dan jelas sesuai dengan permasalahan dalam penelitian, penulis menggunakan metode :

a. Metode Observasi

Observasi yaitu cara menghimpun bahan-bahan keterangan (data) yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala-gejala yang sedang dijadikan sasaran pengamatan.³⁰

Metode ini digunakan untuk mendapatkan data yang diperlukan, yaitu:

- 1) Kegiatan guru dan peserta didik, baik di dalam maupun di luar kegiatan pembelajaran.
- 2) Proses pembelajaran ke-NU-an di kelas XII IPA.

³⁰Anas Sudijono, *Teknik Evaluasi Pendidikan*, (Yogyakarta : UD Rama, 1986), hal. 36.

- 3) Kondisi sekolah, sarana dan prasarana penunjang proses pembelajaran.
- 4) Sikap dan tingkah laku siswa dalam pembelajaran ke-NU-an maupun sesudah pembelajaran terkait dengan rasa kebangsaan.

b. Metode Wawancara

Wawancara sering disebut interview yaitu suatu bentuk komunikasi verbal atau percakapan seseorang dengan orang lain yang bertujuan untuk memperoleh informasi.³¹ Wawancara juga bisa diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapat keterangan-keterangan lisan melalui bercakap-cakap dan berhadapan muka dengan orang yang dapat memberi keterangan kepada peneliti. Wawancara ini dapat dipakai untuk melengkapi data yang diperoleh melalui observasi.³²

Metode ini digunakan untuk memperoleh tanggapan, pendapat, dan keterangan secara lisan dari nara sumber, melalui dialog langsung dengan nara sumber, guna memperoleh data yang sesungguhnya tentang implementasi pembelajaran ke-NU-an untuk menumbuhkan rasa kebangsaan siswa di MA Al-Ma`had An-Nur Ngrukem Sewon Bantul. Sumber Informasi (*Interviewee*) dalam penelitian ini adalah:

- 1) Kepala sekolah, dalam hal ini peneliti menggali data tentang gambaran umum MA Al-Ma`had An-Nur Ngrukem Sewon Bantul baik fisik maupun Non fisik. Serta pelaksanaan, kebijaksanaan dan

³¹*Ibid.*, hal. 113.

³²Marzuki, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1989), hal. 4.

program madrasah tentang pembelajaran ke-NU-an dan kaitannya dengan rasa kebangsaan.

- 2) Guru, khususnya guru ke-NU-an kelas XII IPA MA Al-Ma'had An-Nur Ngrukem Sewon Bantul, dalam hal ini peneliti menggali tentang pelaksanaan pembelajaran ke-NU-an dan nilai-nilai kebangsaan yang dikembangkan dalam pembelajaran ke-NU-an untuk menumbuhkan rasa kebangsaan siswa tersebut.
- 3) Siswa kelas XII IPA, dalam hal ini peneliti akan menggali tentang pengetahuan siswa dari pembelajaran ke-NU-an dan karakter kebangsaan yang telah ditanamkan.
- 4) Tata usaha, untuk mengetahui keadaan guru, murid dan saran pra sarana yang ada di MA Al-Ma'had An-Nur Ngrukem Sewon Bantul.

Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara/interview yang bebas terpimpin, sebab sekalipun wawancara dilakukan secara bebas tetapi sudah dibatasi oleh struktur pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya oleh peneliti.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu metode dimana yang menjadi sumber datanya adalah berupa bahan-bahan tertulis seperti buku, dokumen,

notulen rapat, paper, majalah dan sebagainya.³³ Jadi metode dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang berupa catatan yang dapat dijadikan sebagai bukti. Metode dokumentasi di dalam penelitian ini dipergunakan untuk memperoleh data gambaran umum MA Al-Ma`had An-Nur Ngrukem Sewon Bantul, mata pelajaran ke-NU-an atau ASWAJA, dan materi yang berkaitan dengan implementasi pembelajaran ke-NU-an untuk menumbuhkan rasa kebangsaan, dan data yang bersifat dokumenter seperti jumlah staf pengajar dan jumlah siswa.

4. Metode Analisis Data

Analisis data adalah usaha menguraikan data yang telah terkumpul kemudian diolah terlebih dahulu kemudian data tersebut dibandingkan dari segi akurasi dan validitasnya lalu disimpulkan dan terakhir dilakukan klasifikasi berdasarkan bab-bab atau sub-sub yang sesuai.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif. Analisis data kualitatif yaitu data yang digambarkan dengan kata-kata atau kalimat yang dipisah-pisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan. Sedangkan untuk memperoleh kesimpulan digunakan cara berfikir *induktif*, yaitu cara berfikir untuk memperoleh kesimpulan yang bersifat umum yang di dapat dari fakta-fakta yang

³³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek, Edisi Revisi II*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1993), hal. 236.

husus, seperti pengambilan kesimpulan dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi dan angket.³⁴

Adapun langkah-langkah teknik analisis data penulis adopsi dari pandangan Miles, Huberman dan Yin, yaitu:

a. Pengumpulan data.

Proses pengumpulan data mentah dimulai dengan memahami fenomena yang sedang diteliti.

b. Reduksi data

Yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan lapangan. Data yang diperoleh, ditulis dalam bentuk uraian atau laporan terinci. Data laporan tersebut direduksi, dirangkum, dipilah, difokuskan pada subyek riset. Data yang direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas tentang hasil pengamatan, juga mempermudah penulis mencari kembali data yang diperoleh.

c. Display data

Yaitu sajian kalimat yang disusun secara logis dan sistematis. Definisi lainnya adalah upaya menyajikan sekumpulan informasi sistematis yang memberikan kemudahan tentang berbagai hal yang terjadi.

d. Penarikan kesimpulan

Yaitu upaya menyimpulkan dari data-data yang diperoleh tentang masalah yang diteliti.³⁵

³⁴ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research I*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1993), hal 42

5. Teknik Keabsahan Data

Untuk memperoleh keabsahan data, peneliti menggunakan teknik “Trianggulasi” data, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data dengan cara memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau pembanding terhadap data itu.³⁶ Hal itu dapat dicapai dengan jalan:

- 1) Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.
- 2) Membandingkan keadaan dan prespektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang.
- 3) Membandingkan hasil wawancara dengan suatu dokumen yang berkaitan.³⁷

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah mempelajari dan memahami gambaran umum isi dari skripsi ini, maka penulis menyusun sistematika pembahasan menjadi empat bab sebagai berikut:

Bab pertama yaitu membahas tentang pendahuluan yang menjelaskan tentang gambaran umum latar belakang masalah penelitian. Selain itu juga terdapat sub-sub antara lain: latar belakang masalah, rumusan masalah yang akan diteliti, tujuan dan kegunaan penelitian, metode penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

³⁵ M. Mahbubi, *Pendidikan Karakter (Implementasi Aswaja Sebagai Nilai Pendidikan Karakter)*, (Bantul: Pustaka Ilmu Yogyakarta, 2012), hal 13-14

³⁶ *Ibid*, hal. 178

³⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2002), hal. 331

Bab dua berisi tentang gambaran umum sekolah yang terdiri dari letak geografis, sejarah berdiri dan perkembangannya, struktur organisasi, keadaan guru, siswa dan karyawan, serta kondisi sarana dan prasarana yang dimiliki.

Bab tiga berisi tentang implementasi pembelajaran ke-NU-an untuk menumbuhkan rasa kebangsaan siswa, keberhasilan implementasi pembelajaran ke-NU-an untuk menumbuhkan rasa kebangsaan serta faktor-faktor pendukung dan penghambat implementasi pembelajaran ke-NU-an untuk menumbuhkan rasa kebangsaan siswa di MA Al-Ma'had An-Nur Sewon Bantul.

Bab empat bagian penutup yang di dalamnya berisi uraian tentang kesimpulan dari skripsi ini dan saran-saran. Sementara pada halaman akhir terdapat daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Tujuan penelitian skripsi ini adalah untuk mengetahui implementasi pembelajaran ke-NU-an untuk menumbuhkan rasa kebangsaan siswa yang terjadi di Madrasah Aliyah Al-Ma`had An-Nur Ngrukem. Berdasarkan uraian yang telah penulis paparkan di atas, maka dapat penulis simpulkan skripsi ini sebagai berikut:

1. Proses implementasi pembelajaran ke-NU-an untuk menumbuhkan rasa kebangsaan (akhlak kebangsaan) siswa di MA Al-Ma`had An-Nur Ngrukem menggunakan beberapa metode yang digunakan dalam pembelajaran yaitu: metode ceramah, diskusi kelompok, keteladanan, *story telling* (cerita), dan pengenalan tokoh.. Dalam pembelajaran ke-NU-an, untuk menumbuhkan rasa kebangsaan disisipkan juga nilai-nilai karakter yang merupakan bagian dari karakter bangsa (akhlak kebangsaan), diantaranya adalah: nilai religius, tanggung jawab, disiplin, toleransi, demokratis, semangat kebangsaan dan cinta tanah air.
2. Adapun keberhasilan yang terlihat dari implementasi pembelajaran ke-NU-an untuk menumbuhkan rasa kebangsaan siswa di MA Al-Ma`had An-Nur diantaranya adalah: Siswa memiliki keimanan (*religiusitas*) yang tinggi, dapat terlihat dari cara berpakaian, kesopanan terhadap guru, melaksanakan ibadah dan berdo`a sebelum dan sesudah belajar, memiliki tanggung jawab yang baik seperti saat menyelesaikan tugas dari guru,

siswa memiliki kedisiplinan datang ke madrasah tepat waktu, mentaati peraturan madrasah, dan mengenakan seragam sesuai aturan yang telah diterapkan oleh madrasah, siswa mampu bertoleransi dengan temannya yang berbeda-beda latar belakang sosial, keluarga, suku dan asal daerah. Siswa dapat bekerja sama dengan baik tanpa membedakan suku ataupun latar belakang sosial, siswa memiliki karakter demokratis, siswa tertib mengikuti upacara rutin dan hari-hari besar nasional sebagai contoh rasa semangat kebangsaan, siswa memiliki rasa cinta tanah air yang tinggi, diantaranya terlihat dari menjaga kebersihan dan peduli terhadap lingkungan sekitar.

B. Saran-Saran

Dengan segala kerendahan hati, dari penelitian yang penulis lakukan di MA Al-Ma`had An-Nur, penulis akan memberikan beberapa saran yang diharapkan akan menjadi bahan pertimbangan bagi madrasah dalam melaksanakan pembelajaran dan penanaman karakter terhadap siswa seperti pengimplementasian pembelajaran ke-NU-an untuk menumbuhkan rasa kebangsaan, yaitu:

1. Kepala sekolah dan pengajar diharapkan tetap bekerjasama atau berkomunikasi dengan baik dalam meningkatkan pelaksanaan penanaman karakter, termasuk karakter kebangsaan mengenai metode pembelajaran dan cara-cara yang dapat mendukungnya.

2. Sekolah hendaknya menambah fasilitas yang dibutuhkan untuk proses implementasi pembelajaran, termasuk pembelajaran ke-NU-an dalam penanaman rasa kebangsaan.
3. Untuk para guru, tetap semangat dan sabar untuk menularkan ilmu-ilmunya dan selalu berusaha memaksimalkan metode pembelajaran dan penggunaan fasilitas untuk meningkatkan pembelajaran dan penanaman karakter.
4. Setiap guru memberikan keteladanan yang baik kepada siswa dalam bersikap dan berperilaku.
5. Pembelajaran ke-NU-an hendaknya dikemas lebih inovatif dan variatif agar siswa senang belajar ke-NU-an dan dapat menyerap pelajaran dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah, segala puji penulis panjatkan atas rahmat Allah SWT skripsi ini dapat terselesaikan. Dalam penulisan skripsi ini penulis telah berusaha dengan segala kemampuan yang dimiliki. Namun penulis menyadari keterbatasan kemampuan dalam menyusun skripsi ini dan tentulah masih banyak kesalahan dan kekurangan, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi sempurnanya skripsi ini.

Selanjutnya tidak lupa penulis ucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu terselesaikannya penulisan skripsi ini. Semoga karya yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi orang lain pada umumnya. *āmīn yā Rabbal ‘ālamīn*.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhmad Syarif, “Strategi Pengembangan Wawasan dan Kesadaran Kebangsaan di Pondok Pesantren Al Muttaqin Pancasila Sakti Dukuh Sumberejo, Troso, Karanganyar, Klaten Jawa Tengah”, *Skripsi*, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014
- Anton M. Moeliono, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1994)
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, Edisi Revisi II*, Jakarta: Rineka Cipta, 1993
- Bertolomeus Bolong, *Mencintai Perbedaan Renungan Lintas Iman, Pluralisme dan Kerukunan*, (NTT: Bonet Pinggupir, 2013)
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1995
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research I*, Yogyakarta: Andi Offset, 1993
- Halis Sobri, Demokrasi dan Komitmen Kebangsaan K.H Abdurrahman Wahid, *Skripsi* Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012
- Ibn Miskawaih, *Tahdzib Al Akhlaq* (Beirut, Dar Al-kutub Al-‘Ullmiyyah, 1405 H/ 1985 M) dan diterjemahkan oleh Hidayat Helmi, *Menuju Kesempurnaan Akhlaq*, (Bandung: MIZAN, 1994)
- Ki Hadjar Dewantara, *Bagian Pertama: Pendidikan*, Cet III (Yogyakarta: Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa, 2004)
- Marzuki, *Metodologi Research*, Yogyakarta: Andi Offset, 1989
- Min Zaidah, Nilai Pendidikan Akhlak dalam Buku “Umar bin Al Khathab The Conqueror” dan Relevansinya terhadap Pembentukan Akhlak Kebangsaan, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, PAI Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015
- M Mahbubi, *Implementasi Aswaja sebagai Nilai Pendidikan Karakter*, (Bantul: Pustaka Ilmu Yogyakarta, 2012)
- Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2005
- Muhibbin Syah, *Psikologi pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1997)

- Nasuddin anshori, *Pendidikan Berwawasan Kebangsaan Kesadaran Ilmiah Berbasis Multikulturalisme* (Yogyakarta: LkiS Yogyakarta: 2008)
- Norman K. Denzin, *Handbook Of Qualitative Research* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar),2009
- Nugroho Hery, Supriyanto, Ke-NU-an Ahlussunnah waljamaah MTs/SMP Kelas VIII, Semarang: Pimpinan Wilayah Lembaga Pendidikan Ma`arif NU,2009
- Nur Syam, *Tantangan Multikulturalisme Indonesia Dari Radikalisme Menuju Kebangsaan*, (Yogyakarta: Kanisius, 2009)
- Prayitno, Belferik Manullang, *Pendidikan Karakter dalam Pembangunan Bangsa*, (Jakarta: Grasindo,2011)
- Sudijono,Anas,*Teknik Evaluasi Pendidikan*, Yogyakarta : UD Rama, 1986
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, cet.X (Bandung: Alfabeta, 2010)
- Sumodiningrat Gunawan & Ary Agustian Ginanjar, *Mencintai Bangsa dan Negara; Pegangan dalam Hidup Berbangsa dan Bernegara di Indonesia*, (Bogor, PT.Sarana Komunikasi Utama, 2008)
- Surajiyo, *Filsafat Ilmu dan Perkembangannya di Indonesia*,(Jakarta, Bumi Aksara, 2009)
- Syahrial Syarbaini, *Pendidikan Pancasila (Implementasi Nilai-nilai Karakter Bangsa) di Perguruan Tinggi*
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen
- Uzer Usman Moh, *Menjadi Guru Profesional* Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995.
- Yatdi, “Konsep Pendidikan Berwawasan Kebangsaan (Studi Komparasi Pemikiran Ki Hajar Dewantara dan Muhammad ‘Athiyah Al Abrasyi”’, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Pedoman Observasi

Untuk memperoleh data yang lebih akurat, maka penulis melakukan observasi langsung kepada obyek penelitian untuk memperoleh data-data tentang:

1. Deskripsi MA Al Ma`had An Nur Ngrukem Sewon Bantul.
2. Pelaksanaan pembelajaran ke-NU-an di MA Al Ma`had An Nur Ngrukem Sewon Bantul
3. Keadaan guru, siswa, serta sarana-prasarana pendidikan yang menunjang dalam pengimplementasian pembelajaran ke-NU-an

Pedoman Dokumentasi

Untuk melengkapi data-data yang peneliti perlukan dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan dokumentasi yang memuat hal-hal sebagai berikut:

1. Sejarah berdirinya MA Al Ma`had An Nur Ngrukem Sewon Bantul
2. Struktur organisasi MA Al Ma`had An Nur Ngrukem Sewon Bantul
3. Data guru berdasarkan status kepegawaian dan jabatan.
4. Data siswa-siswi MA Al Ma`had An Nur Ngrukem Sewon Bantul

Pedoman Interview

1. Mengapa seorang guru harus mengajarkan karakter kebangsaan kepada siswa?
2. Bagaimana metode dan strategi dalam pembelajaran ke-NU-an?
3. Apakah dalam pembelajaran ke-NU-an atau ASWAJA dapat digunakan untuk mengajarkan karakter kebangsaan kepada siswa?
4. Bagaimana tanggapan siswa terhadap pembelajaran ke-NU-an?
5. Apa saja nilai-nilai karakter kebangsaan yang dapat diambil dari pembelajaran ke-NU-an?
6. Kegiatan apa saja yang mendukung terbentuknya rasa kebangsaan di sekolah ini?

Pedoman Interview

1. Apakah siswa memahami dengan baik apa yang disampaikan oleh guru dalam pembelajaran ke-NU-an?
2. Apakah guru di MA Al Ma`had An Nur menyampaikan karakter dalam setiap pembelajarannya?
3. Apakah guru ke-NU-an memberikan contoh atau menyampaikan karakter dalam pembelajarannya?
4. Bagaimana cara guru mengajarkan karakter kebangsaan kepada siswa?

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah : Madrasah Aliyah Al-Ma'had An-Nur

Mata Pelajaran : ke-NU-an (ASWAJA)

Kelas / Semester : XII / Gasal

Standar Kompetensi : 1. Mengenal Ahlussunnah wal Jama'ah

Kompetensi Dasar : 1.1 Menjelaskan Pengertian Ahlussunnah wal Jama'ah

Indikator : 1. Siswa dapat menjelaskan latar belakang terbentuknya Ahlussunnah wal Jama'ah

2. Siswa dapat menjelaskan prinsip-prinsip Ahlussunnah wal Jama'ah

3. Siswa dapat menjelaskan firqah-firqah dalam Islam

Alokasi Waktu : 1 jam (40 x 1 Jam)

1. Tujuan Pembelajaran : I

1. Mengenal Ahlussunnah wal Jama'ah
2. Mengetahui latar belakang terbentuknya faham Ahlussunnah wal Jama'ah
3. Mengetahui firqah-firqah dalam Islam

2. Materi Pelajaran

1. Pengertian Ahlussunnah wal Jama'ah
2. Asal-usul Ahlussunnah wal Jama'ah
3. Sejarah terbentuknya firqah-firqah dalam Islam

3. Metode Pembelajaran

1. Ceramah
2. Diskusi kelompok
3. Penugasan

4. Langkah-langkah

1. Kegiatan awal (5 menit)
 - a. Membaca do'a sebelum memulai pelajaran
 - b. Motivasi dan apersepsi
 - c. Membaca tadarus Al Qur'an

d. Guru menyampaikan kompetensi yang akan disampaikan

2. Kegiatan inti (30 menit)

a. Eksplorasi

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

- ☞ Menyampaikan deskripsi materi yang akan dipelajari
- ☞ Peserta didik membaca buku paket literatur yang relevan
- ☞ Melibatkan peserta didik mencari informasi yang luas dan dalam tentang topik /tema materi yang akan dipelajari dengan mengadakan tanya jawab dengan peserta didik
- ☞ Guru memberikan penugasan kepada peserta didik mendiskusikan materi mengenai Ahlussunnah wal Jama'ah secara kelompok

b. Elaborasi

Dalam kegiatan elaborasi, guru :

- ☞ Menunjuk beberapa siswa untuk mempresentasikan hasil diskusinya
- ☞ Siswa yang lain memperhatikan presentasi hasil diskusi
- ☞ Siswa saling bertanya jawab tentang pengertian Ahlussunnah wal jama'ah

c. Konfirmasi

Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

- ☞ Guru memberikan penguatan materi secara garis besar dan menyimpulkan materi

3. Kegiatan Akhir /Penutup (5 menit)

- ☞ Guru menutup pembelajaran dan memberikan pesan moral pada siswa seperti meningkatkan religiusitas/ketakwaan
- ☞ Guru memberikan pekerjaan rumah kepada peserta didik
- ☞ Guru menutup pembelajaran dengan bacaan hamdalah

5. Alat/Bahan/ Sumber Belajar

- a. Pendidikan ke-NU-an dan ASWAJA untuk MA/SMA/SMK
- b. Spidol
- c. White board
- d. Penghapus

6. Penilaian

1. Tes tertulis
2. Penilaian Produk (Hasil Tugas)

Indikator pencapaian	Teknik penilaian	Bentuk Instrumen	Contoh instrumen
Menjelaskan pengertian Ahlussunnah wal Jama'ah	Tertulis Lisan	Tes uraian	Apa yang anda ketahui tentang Ahlussunnah wal Jama'ah?
Menjelaskan prinsip-prinsip Ahlussunnah wal Jama'ah	Tertulis	Tes uraian	Terangkan bagaimana ajaran Ahlussunnah wal Jama'ah mengenai Aqidah Islamiyah
Menjelaskan firqah-firqah dalam Islam	Tertulis	Tes uraian	Apakah arti firqah itu dan bagaiman sejarah terbentuknya?
Jumlah skor Maksimal			100
Perolehan nilai = $40 + 30 + 30 = 100$			

Mengetahui

Kepala Madrasah

Guru Mata Pelajaran

Izzatu Muhammad, S.H.I

Murtaki

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah : Madrasah Aliyah Al-Ma'had An-Nur

Mata Pelajaran : ke-NU-an (ASWAJA)

Kelas / Semester : XII / Gasal

Standar Kompetensi : 1. Sejarah singkat Aqidah dan Syari'ah Islam

Kompetensi Dasar : 1.1 Sejarah singkat Aqidah dan Syari'ah Islam pada masa Rasulullah

Indikator : 1. Siswa dapat menjelaskan Aqidah dan Syari'ah Islam pada masa Rasulullah

2. Siswa dapat menjelaskan Aqidah dan Syari'ah berdasarkan petunjuk Al Qur'an dan Al Sunnah

Alokasi Waktu : 1 jam (40 x 1 Jam)

1. Tujuan Pembelajaran : I

1. Mengetahui Aqidah dan Syari'ah Islam pada masa Rasulullah
2. Memahami Aqidah dan Syari'ah berdasarkan petunjuk Al Qur'an dan Al Sunnah

2. Materi Pelajaran

1. Sejarah singkat Aqidah dan Syari'ah Islam dari masa ke masa
2. Aqidah dan Syari'ah Islam pada masa Rasulullah
3. Aqidah dan Syari'ah Islam berdasarkan Al Qur'an dan Al Sunnah

3. Metode Pembelajaran

1. Ceramah
2. Diskusi kelompok

3. Langkah-langkah

1. Kegiatan awal (5 menit)
 - a. Membaca do'a sebelum memulai pelajaran
 - b. Motivasi dan apersepsi

- c. Membaca tadarus Al Qur'an
- d. Guru menyampaikan kompetensi yang akan disampaikan
- 2. Kegiatan inti (30 menit)
 - a. Eksplorasi

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

 - ☞ Menyampaikan deskripsi materi yang akan dipelajari
 - ☞ Peserta didik membaca buku paket literatur yang relevan
 - ☞ Melibatkan peserta didik mencari informasi yang luas dan dalam tentang topik /tema materi yang akan dipelajari dengan mengadakan tanya jawab dengan peserta didik
 - ☞ Guru membagi kelas menjadi 6 kelompok
 - ☞ Guru memberikan penugasan kepada siswa untuk mendiskusikan materi sejarah singkat Aqidah dan Syari'ah Islam pada masa Rasulullah secara kelompok
 - b. Elaborasi

Dalam kegiatan elaborasi, guru :

 - ☞ Memerintahkan perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya
 - ☞ Siswa yang lain memperhatikan presentasi hasil diskusi
 - ☞ Siswa saling bertanya jawab tentang materi hasil diskusi
 - c. Konfirmasi

Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

 - ☞ Guru memberikan penguatan materi secara garis besar dan menyimpulkan materi
- 3. Kegiatan Akhir /Penutup (5 menit)
 - ☞ Guru menutup pembelajaran dan memberikan pesan moral pada siswa seperti meningkatkan religiusitas/ketakwaan
 - ☞ Guru menutup pembelajaran dengan bacaan hamdalah

4. Alat/Bahan/ Sumber Belajar

- a. K.H. Nawawi Abdul Aziz, *'Alaikum bil Sawadil A'dhom*, Menara Kudus, Kudus 2014
- b. Pendidikan ke-NU-an dan ASWAJA untuk MA/SMA/ SMK
- c. Spidol
- d. White board
- e. Penghapus

5. Penilaian

1. Tes tertulis
2. Penilaian Produk (Hasil Tugas)

Indikator pencapaian	Teknik penilaian	Bentuk Instrumen	Contoh instrumen
Menjelaskan sejarah singkat Aqidah dan Syari'ah Islam pada masa Rasulullah	Tertulis	Tes uraian	Jelaskan sejarah Aqidah dan Syari'ah pada masa Rasulullah
Menjelaskan Aqidah dan Syari'ah Islam berdasarkan petunjuk Al Qur'an dan Al Sunnah	Tertulis	Tes uraian	Terangkan bagaimana Aqidah dan Syari'ah berdasarkan Al Qur'an dan Al Sunnah
Jumlah skor Maksimal			100
Perolehan nilai = 50 +50 = 100			

Mengetahui

Kepala Madrasah

Guru Mata Pelajaran

Izzatu Muhammad, S.H.I

Murtaki

Catatan Lapangan

Metode Pengumpulan Data: Observasi dan Wawancara

Hari/Tanggal : Rabu, 3 Juni 2015
Jam : 09.00
Lokasi : MA Al Ma'had An Nur Ngrukem Sewon Bantul
Sumber Data : Bapak Izzatu Muhammad

Deskripsi data:

Informan merupakan Kepala Madrasah Aliyah Al Ma'had An Nur Ngrukem Sewon Bantul. Adapun yang diobservasi kali ini adalah keadaan dan letak Madrasah Al Ma'had An Nur Ngrukem Sewon Bantul. Wawancara kali ini merupakan wawancara yang pertama kali dengan informan atau pra penelitian. Pertanyaan yang disampaikan menyangkut konfirmasi apakah di Madrasah Aliyah Al Ma'had An Nur Ngrukem Sewon Bantul mengajarkan pelajaran ke-NU-an, adakah kenakalan atau pelanggaran yang terjadi dan apakah menurut bapak ke-NU-an dapat menumbuhkan rasa kebangsaan?

Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa Madrasah Aliyah Al Ma'had An Nur Ngrukem Sewon Bantul memang mengajarkan mata pelajaran ke-NU-an atau ASWAJA. Kemudian tentang pelanggaran, memang di Madrasah Al Ma'had An Nur Ngrukem Sewon Bantul masih ada siswa yang melanggar aturan madrasah, namun hanya pelanggaran-pelanggaran kecil dan dapat diatasi. Tentang pentingnya rasa kebangsaan, informan mengungkapkan bahwa Nahdlatul Ulama merupakan salah satu organisasi sosial keagamaan yang paling bersemangat menyuarakan pentingnya rasa kebangsaan. Untuk itu dalam acara peringatan isra' mi'raj nabi Muhammad SAW pada tanggal 16 Mei 2015, Madrasah Aliyah Al Ma'had An Nur mengadakan pengajian yang bertemakan tentang kebangsaan. Ini merupakan contoh bahwa NU sampai sekarang masih tetap peduli terhadap pentingnya rasa kebangsaan.

Interpretasi:

Madrasah Aliyah Al Ma'had An Nur Ngrukem Sewon Bantul memang mengajarkan pelajaran ke-NU-an. Di Madrasah Aliyah Al Ma'had An Nur masih terdapat siswa yang melanggar aturan madrasah, untuk itu digalakkan pendidikan karakter termasuk dalam pelajaran ke-NU-an dan utamanya tentang menumbuhkan karakter kebangsaan.

Catatan Lapangan

Metode Pengumpulan Data: Observasi, Wawancara dan Dokumentasi

Hari/Tanggal : Rabu, 3 Juni 2015
Jam : 10.00
Lokasi : MA Al Ma'had An Nur Ngrukem Sewon Bantul
Sumber Data : Bapak Nasikhun

Deskripsi data:

Informan adalah kepala TU MA Al Ma'had An Nur Ngrukem Sewon Bantul. Observasi kali ini menyangkut materi tentang letak geografis, keadaan sarana prasarana, keadaan guru, dan siswa. Dalam wawancara kali ini pertanyaan yang disampaikan menyangkut materi tentang sejarah berdirinya dan proses berkembangnya MA Al Ma'had An Nur, kondisi guru dan karyawan, siswa. Selanjutnya data yang diambil dari dokumentasi kali ini meliputi visi dan misi MA Al Ma'had An Nur Ngrukem Sewon, dasar dan tujuan pendidikan, struktur organisasi, data guru berdasarkan status kepegawaian dan jabatan, dan data siswa-siswi.

Dari hasil Observasi tersebut terungkap bahwa Madrasah Aliyah (MA) Al Ma'had An Nur terletak di sebelah utara perbatasan kota Bantul dan termasuk dalam wilayah Kelurahan Pendowoharjo, Kecamatan Sewon, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta.

Dari kota Bantul berjarak dua kilometer kearah utara dan satu kilometer dari jalur utama kearah timur, atau lebih tepatnya terletak di dusun Ngrukem

Interpretasi:

Letak MA Al Ma'had An Nur Ngrukem Sewon Bantul strategis, karena jauh dari lalu lalangnya kendaraan, sehingga proses pembelajaran berjalan kondusif. Keinginan mendirikan Madrasah Aliyah Al Ma'had An Nur ini adalah melihat adanya animo masyarakat yang mendesak kepada Yayasan agar para santri yang baru masuk pondok setelah tamat SMP/MTs bisa melanjutkan pendidikan umum yang setingkat dengan SMA dengan berciri khas agama Islam (pesantren) di tempat mengaji mereka.

Catatan Lapangan

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Senin, 27 Juli 2015
Jam : 10.00
Lokasi : MA Al Ma'had An Nur Ngrukem Sewon Bantul
Sumber Data : Bapak Murtaki

Deskripsi data:

Informan merupakan pengajar pemata pelajaran ke-NU-an di MA Al Ma'had An Nur Ngrukem Sewon Bantul. Dari hasil wawancara terungkap bahwa, dalam mengimplementasikan mata pelajaran ke-NU-an atau ASWAJA guru terlebih dahulu mempersiapkan materi yang akan disampaikan, metode pembelajaran, alat dan media dll. Kemudian guru memasukkan nilai-nilai karakter secara mengalir, diantaranya juga memasukkan nilai karakter kebangsaan. Karena menurut sang guru, karakter kebangsaan juga penting ditanamkan kepada siswa agar siswa mampu membawa dirinya kelak menjadi pribadi yang bersikap tidak individualis, religius, jujur, tanggung jawab, disiplin, demokratis, mandiri, menghargai sesama dan mencintai tanah air.

Interpretasi:

Dalam pembelajaran ke-NU-an guru mempersiapkan materi, metode, alat dan media pembelajaran, kemudian menyisipkan karakter kebangsaan kedalam pembelajaran ke-NU-an.

Catatan Lapangan

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Sabtu, 22 Agustus 2015
Jam : 13.00
Lokasi : Ma Al Ma'had An Nur Ngrukem Sewon Bantul
Sumber Data : Bapak Murtaki

Deskripsi data:

Wawancara kali ini menyangkut evaluasi atau penilaian dalam pembelajaran ke-NU-an terkait dengan rasa kebangsaan, serta kegiatan yang mendukung proses implementasi pembelajaran ke-NU-an untuk menumbuhkan rasa kebangsaan.

Dari Hasil wawancara terungkap bahwa penilaian dilakukan tidak hanya untuk mengukur pencapaian kognitif saja, tetapi juga mengukur perkembangan kepribadian siswa dan karakter siswa termasuk juga karakter kebangsaan.

Kegiatan yang mendukung proses implementasi pembelajaran ke-NU-an untuk menumbuhkan rasa kebangsaan diantaranya adalah kegiatan pramuka, upacara bendera, tahfidzul Qur'an dll.

Interpretasi:

Selain materi reguler, kegiatan ekstrakurikuler juga merupakan penunjang implementasi pembelajaran ke-NUan untuk menumbuhkan rasa kebangsaan siswa.

Catatan Lapangan

Metode Pengumpulan Data: Observasi

Hari/Tanggal : Sabtu, 31 Juli 2015
Jam : 08.30
Lokasi : MA Al Ma'had An Nur Ngrukem Sewon Bantul
Sumber Data : Pembelajaran di kelas XII IPA

Deskripsi data:

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan terlihat siswa sangat aktif dan antusias mengikuti pembelajaran. Setelah selesai diskusi, siswa mempresentasikan hasil diskusinya sementara kelompok lain memperhatikan kemudian memberikan tanggapan ataupun pertanyaan lebih lanjut. Guru juga memberikan tanggapan terhadap presentasi yang dilakukan masing-masing kelompok dan memberikan tambahan wawasan dari hasil diskusi

Interpretasi:

Siswa mengikuti pembelajaran dengan aktif dengan metode ceramah dan diskusi kelompok.

Catatan Lapangan

Metode Pengumpulan Data: Wawancara.

Hari/Tanggal : Senin, 10 Agustus, 2015.
Jam : 10.00
Lokasi : MA Al Ma'had An Nur Ngrukem Sewon Bantul
Sumber Data : Bapak Murtaki.

Deskripsi data:

Wawancara kali ini mengenai metode penanaman karakter disiplin yang dilakukan guru dalam pembelajaran ke-NU-an.

Dari hasil wawancara terungkap bahwa, dalam penanaman karakter ini guru juga menggunakan metode ceramah untuk memberikan pemahaman tentang materi pelajaran yang akan dipelajari. Dalam pembelajaran ke-NU-an yang diampu oleh bapak Murtaki, beliau selalu menerapkan peraturan agar siswa harus sudah siap menerima pelajaran ketika guru sudah masuk kelas. Selain itu beliau juga memberikan sanksi terhadap siswa jika siswa ada yang tidak membawa buku atau kitab yang wajib dibawa setiap pelajaran ke-NU-an atau ASWAJA. Disamping itu, beliau selalu mengusahakan untuk tepat waktu.

Interpretasi:

Penanaman salah satu pendukung karakter kebangsaan yaitu disiplin dilakukan dengan memberikan pemahaman kepada siswa tentang pentingnya disiplin.

Catatan Lapangan

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Senin, 10 Agustus 2015
Jam : 10.00
Lokasi : MA Al Ma'had An Nur Ngrukem Sewon Bantul
Sumber Data : Ahmad Ariq

Deskripsi data:

Informan adalah seorang siswa kelas XII IPA. Wawancara kali ini menyangkut tentang tanggapan siswa tentang bagaimana guru menyampaikan materi dan menanamkan karakter dalam pembelajaran ke-NU-an di MA Al Ma'had An Nur Ngrukem Sewon Bantul

Dari hasil wawancara terungkap bahwa “bapak Murtaki itu orangnya enak, dalam mengajar selalu disiplin tetapi dengan pembawaan yang santai. Sehingga para siswa merasa nyaman dan memperhatikan saat pembelajaran berlangsung”

Interpretasi:

Guru pengampu mata pelajaran ke-NU-an menerapkan kedisiplinan dalam pembelajarannya, namun dengan pembawaan yang santai, sehingga siswa dapat mengikuti pelajaran dengan baik dan merasa nyaman dalam belajar di dalam kelas.

Catatan Lapangan

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Selasa, 11 Agustus 2015.
Jam : 10.00
Lokasi : MA Al Ma'had An Nur Ngrukem Sewon Bantul
Sumber Data : Bapak Murtaki

Deskripsi data:

Wawancara kali ini menyangkut tentang penanaman karakter demokratis dalam pembelajaran ke-NU-an.

Dari hasil wawancara bapak Murtaki berpendapat bahwa “jika dalam dunia Islam terdapat berbagai macam firqah atau golongan, maka jika ditarik dalam keIndonesiaan, konteksnya Indonesia merupakan negara yang Bhineka. Indonesia adalah negara yang terdiri dari berbagai macam suku bangsa, agama, ras dan budaya. Di Indonesia juga berkembang organisasi-organisasi politik, organisasi masyarakat, maupun organisasi sosial keagamaan seperti NU dan Muhammadiyah, sehingga dalam iklim Indonesia ini penting jika setiap warganya memiliki sikap demokratis”.

Interpretasi:

Demokratis merupakan sikap yang penting untuk ditanamkan pada diri siswa, terutama sebagai warga Indonesia yang notabene negara Bhineka atau terdiridari berbagai macam suku bangsa, ras, agama dan budaya.

Catatan Lapangan

Metode Pengumpulan Data: Observasi dan Wawancara

Hari/Tanggal : Selasa, 11 Agustus 2015
Jam : 08.30
Lokasi : Kelas XII IPA MA Al Ma'had An Nur Ngrukem Sewon Bantul
Sumber Data : Bapak Murtaki

Deskripsi data:

Dari hasil Observasi terungkap bahwa dalam penanaman karakter semangat kebangsaan ini guru menggunakan metode ceramah yang didalamnya juga menggunakan metode keteladanan. Dalam pembelajaran ke-NU-an guru menjelaskan semangat kebangsaan yang diajarkan oleh NU seperti menjelaskan tentang peran NU dalam perebutan kemerdekaan, peran NU dalam penetapan dasar negara Indonesia atau Pancasila. Serta contoh-contoh lain yang menerangkan tentang sejarah NU seiring dengan semangat kebangsaan yang digaungkan oleh NU sampai sekarang

Dari hasil wawancara terungkap bahwa NU mempunyai sikap dasar kebangsaan, yaitu keseimbangan antara ukhuwah Islamiyah, Ukhuwah basyariyah, dan ukhuwah wathaniyah, yang berarti kita harus mempunyai sikap keseimbangan antara persaudaraan sesama umat Islam, persaudaraan sesama manusia, dan persaudaraan sebangsa, yaitu Indonesia.

Interpretasi:

Penanaman karakter kebangsaan menggunakan metode ceramah dan pengenalan tokoh. Penjelasan tentang semangat kebangsaan mengacu pada sikap dasar NU yaitu keseimbangan antara ukhuwah Islamiyah, ukhuwah basyariyah, dan ukhuwah wathaniyah, yang berarti kita harus mempunyai sikap keseimbangan antara persaudaraan sesama umat Islam, persaudaraan sesama manusia, dan persaudaraan sebangsa, yaitu Indonesia

Catatan Lapangan

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Minggu, 23 Agustus 2015
Jam : 10.00
Lokasi : MA Al Ma'had An Nur Ngrukem Sewon Bantul
Sumber Data : Bapak Murtaki dan Bapak Izzatu Muhammad

Deskripsi data:

Dari hasil wawancara dengan bapak Mrtaki terungkap bahwa kedisiplinan siswa di madrasah ini meningkat cukup baik, siswa masuk kelas sesuai waktu yang ditentukan. Saat guru masuk kelas untuk memulai pelajaran, siswa sudah siap semua untuk menerima pelajaran dan mempersiapkan buku yang akan dipelajari

Hasil wawancara dengan bapak Izzatu Muhammad terungkap bahwa di Madrasah ini kedisiplinan siswa meningkat, karena sebagian besar siswa mematuhi aturan-aturan yang berlaku di Madrasah ini, walaupun terkadang masih ada siswa yang melanggar peraturan, tapi bisa disikapi dengan baik. Sekarang siswa berangkat ke madrasah tepat waktu, berpakaian rapi, sopan dan tidak membolos. Dan untuk kegiatan *Tahfidz* sudah banyak siswa yang melakukan setoran sesuai dengan batas yang ditargetkan

Interpretasi:

Kedisiplinan di MA Al Ma'had An Nur Ngrukem Sewon Bantul sudah meningkat cukup baik, terlihat dari sikap siswa yang mayoritas mematuhi peraturan madrasah.

DAFTAR PRESENSI DAN KEADAAN SISWA SEMESTER GANJIL																				
MADRASAH ALIYAH AL MA'HAD AN NUR BANTUL YOGYAKARTA																				
TAHUN PEMBELAJARAN 2015 / 2016																				
Kelas		: XII IPA																		
Wali Kelas		:																		
NOMOR		Nama	L / P	Tanggal												JUMLAH				%
URT	NIS			S	I	A	B													
1	1094	ABD MUNIF AFANDI	L																	
2	1168	ABDUL MUNIB AMRULLAH	L																	
3	1132	AHMAD ARIQ ADIP RIYANTO	L																	
4	1097	AINUN AFIFAH	P																	
5	1098	AL FATTAH MAFAZA	P																	
6	1101	BINTI NAFI'AH	P																	
7	1103	DALI SITI FU'ADAH	P																	
8	1139	DEWI AYU KUSUMA	P																	
9	1209	DEWI PUSPITASARI	P																	
10	1210	DWI HARTANTI	P																	
11	1215	GALIH SUCIATI	P																	
12	1216	HANIFAH JUNIATI SAMOERI	P																	
13	1106	IIS BADRIYATUL MUNAWAROH	P																	
14	1179	ISMA YULFA FATIMAH	P																	
15	1142	ISMATUL ILAHIYAH	P																	
16	1145	LILIK MASFUATIN	P																	
17	1182	LUSI RIYAMIN	P																	
18	1186	MIFTAKHUL KHASANAH	P																	
19	1115	MILA MINHATUL MAULA	P																	
20	1227	MOCH.ABDAU KHOIRUL WILDA	L																	
21	1189	MUHAMMAD BHRUL HUDA	L																	
22	1194	NILA SHOFWATUL MUNA	P																	
23	1233	NURUL BADRIYAH	P																	
24	1160	RISQY PUTRI AMELIA	P																	
25	1161	RIZA MAULIDIYAH RAHMAH	P																	
26	1236	ROFIATUL ULUM	P																	
27	1200	SITI FATIMAH	P																	
28	1008	TADZKIROTUL ULUM	P																	
29	1167	WINDA NOVIA	P																	
30																				
L	P	JML														Bantul, 2015				
5	24	29																		
		Mengetahui																		
		Kepala Madrasah														Guru Piket				
		Izzatu Muhammad, S.H.I																		
		NIP.-																		

JADWAL PELAJARAN SEMESTER GASAL															
MADRASAH ALIYAH AL MA'HAD AN NUR BANTUL YOGYAKARTA															
TAHUN PELAJARAN 2015 / 2016															
															Cet. 3

Jam ke	Waktu	SENIN													
		X A	X B	X C	X D	X E	X F	XI IPA	XI IPS 1	XI IPS 2	XI Ag	XII IPA	XII IPS 1	XII IPS 2	XII Ag
1	07.00-07.45	05. Kimia	10. Fisika	18. Penjas	34. B. Ingg	30. Sosio	33. B. Ind	31. B. Ind	06. Fiqh	13. A. Akhl	20. TIK	01. Q. Had	08. Mtk	12. B. Ingg	07. B. Arab
2	07.45-08.30	05. Kimia	10. Fisika	18. Penjas	34. B. Ingg	30. Sosio	33. B. Ind	31. B. Ind	06. Fiqh	13. A. Akhl	20. TIK	01. Q. Had	08. Mtk	12. B. Ingg	07. B. Arab
3	08.30-09.15	15. Eko	05. Kimia	10. Fisika	18. Penjas	34. B. Ingg	30. Sosio	22. S. Bud	31. B. Ind	06. Fiqh	03. Fiqh	13. SKI	11. PKn	08. Mtk	12. B. Ingg
4	09.15-10.00	15. Eko	05. Kimia	10. Fisika	18. Penjas	34. B. Ingg	30. Sosio	38. QK	31. B. Ind	06. Fiqh	03. Fiqh	13. SKI	11. PKn	08. Mtk	12. B. Ingg
10.00-10.20		ISTIRAHAT													
5	10.20-11.05	09. Mtk	15. Eko	05. Kimia	22. S. Bud	33. B. Ind	34. B. Ingg	06. Fiqh	38. QK	31. B. Ind	30. Sejarah	12. B. Ingg	13. SKI	11. PKn	03. I. Kal
6	11.05-11.50	09. Mtk	15. Eko	05. Kimia	22. Batik	33. B. Ind	34. B. Ingg	06. Fiqh	02. Aswaja	31. B. Ind	35. Akhlak	12. B. Ingg	13. SKI	11. PKn	03. I. Kal
7	11.50-12.35	33. B. Ind	34. B. Ingg	15. Eko	30. Sosio	10. Fisika	19. Tahfidz	20. TIK	09. Mtk	07. B. Arab	31. B. Ind	17. Tahfidz	12. B. Ingg	13. SKI	11. PKn
8	12.35-13.20	33. B. Ind	34. B. Ingg	15. Eko	30. Sosio	10. Fisika	19. Tahfidz	20. TIK	09. Mtk	07. B. Arab	31. B. Ind	17. Tahfidz	12. B. Ingg	13. SKI	11. PKn

Jam ke	Waktu	SELASA													
		X A	X B	X C	X D	X E	X F	XI IPA	XI IPS 1	XI IPS 2	XI Ag	XII IPA	XII IPS 1	XII IPS 2	XII Ag
1	07.00-07.45	18. Penjas	09. Mtk	34. B. Ingg	29. B. Arab	19. Tahfidz	10. Fisika	11. PKn	14. Sejarah	30. Sosio	31. B. Ind	06. Fiqh	12. B. Ingg	01. Q. Had	35. Akhlak
2	07.45-08.30	18. Penjas	09. Mtk	34. B. Ingg	29. B. Arab	19. Tahfidz	10. Fisika	11. PKn	14. Sejarah	30. Sosio	31. B. Ind	06. Fiqh	12. B. Ingg	01. Q. Had	35. Akhlak
3	08.30-09.15	10. Fisika	18. Penjas	09. Mtk	35. A. Akhl	29. B. Arab	22. S.Bud	31. B. Ind	32. Geo	14. Sejarah	11. PKn	04. B. Ind	20. TIK	12. B. Ingg	28. Aswaja
4	09.15-10.00	10. Fisika	18. Penjas	09. Mtk	35. A. Akhl	29. B. Arab	22. Batik	31. B. Ind	32. Geo	14. Sejarah	11. PKn	04. B. Ind	20. TIK	12. B. Ingg	06. Fiqh
10.00-10.20		ISTIRAHAT													
5	10.20-11.05	34. B. Ingg	30. Sosio	33. B. Ind	25. Q. Had	10. Mtk	29. B. Arab	37. Kimia	31. B. Ind	32. Geo	03. I. Kal	12. B. Ingg	14. Sejarah	20. TIK	04. B. Ind
6	11.05-11.50	34. B. Ingg	30. Sosio	33. B. Ind	25. Q. Had	10. Mtk	29. B. Arab	37. Kimia	31. B. Ind	22. S. Bud	03. I. Kal	12. B. Ingg	14. Sejarah	20. TIK	04. B. Ind
7	11.50-12.35	20. TIK	34. B. Ingg	30. Sosio	33. B. Ind	35. A. Akhl	06. Fiqh	07. B. Arab	11. PKn	32. Geo	03. Fiqh	10. Fisika	04. B. Ind	14. Sejarah	12. B. Ingg
8	12.35-13.20	20. TIK	34. B. Ingg	30. Sosio	33. B. Ind	35. A. Akhl	06. Fiqh	07. B. Arab	11. PKn	32. Geo	22. S. Bud	10. Fisika	04. B. Ind	14. Sejarah	12. B. Ingg

Jam ke	Waktu	RABU													
		X A	X B	X C	X D	X E	X F	XI IPA	XI IPS 1	XI IPS 2	XI Ag	XII IPA	XII IPS 1	XII IPS 2	XII Ag
1	07.00-07.45	25. Q. Had	21. Biologi	34. B. Ingg	09. Mtk	18. Penjas	30. Sejarah	12. B. Ingg	15. Eko	17. Tahfidz	35. Akhlak	05. Kimia	08. Mtk	04. B. Ind	20. TIK
2	07.45-08.30	25. Q. Had	21. Biologi	34. B. Ingg	09. Mtk	18. Penjas	28. Aswaja	12. B. Ingg	15. Eko	17. Tahfidz	35. Akhlak	05. Kimia	08. Mtk	04. B. Ind	20. TIK
3	08.30-09.15	22. S. Bud	25. Q. Had	21. Biologi	15. Eko	34. B. Ingg	18. Penjas	36. Tahfidz	20. TIK	31. B. Ind	12. B. Ingg	07. B. Arab	06. Fiqh	08. Mtk	03. Tafsir
4	09.15-10.00	22. Batik	25. Q. Had	21. Biologi	15. Eko	34. B. Ingg	18. Penjas	36. Tahfidz	20. TIK	31. B. Ind	12. B. Ingg	07. B. Arab	06. Fiqh	08. Mtk	03. Tafsir
10.00-10.20		ISTIRAHAT													
5	10.20-11.05	30. Sosio	22. S. Bud	25. Q. Had	21. Biologi	15. Eko	10. Mtk	09. Mtk	09. Mtk	12. B. Ingg	03. Tafsir	08. Mtk	07. B. Arab	34. Conver	04. B. Ind
6	11.05-11.50	30. Sosio	22. Batik	25. Q. Had	21. Biologi	15. Eko	10. Mtk	09. Mtk	09. Mtk	12. B. Ingg	03. Tafsir	08. Mtk	07. B. Arab	34. Conver	04. B. Ind
7	11.50-12.35	35. A. Akhl	33. B. Ind	22. S. Bud	23. PKn	38. QK	15. Eko	10. Fisika	12. B. Ingg	30. Sosio	09. Mtk	20. TIK	34. Conver	07. B. Arab	06. Fiqh
8	12.35-13.20	35. A. Akhl	33. B. Ind	22. Batik	23. PKn	30. Sejarah	15. Eko	10. Fisika	12. B. Ingg	02. Aswaja	09. Mtk	20. TIK	34. Conver	07. B. Arab	06. Fiqh

Jam ke	Waktu	KAMIS													
		X A	X B	X C	X D	X E	X F	XI IPA	XI IPS 1	XI IPS 2	XI Ag	XII IPA	XII IPS 1	XII IPS 2	XII Ag
1	07.00-07.45	29. B. Arab	09. Mtk	23. PKn	28. Aswaja	21. Biologi	33. B. Ind	30. Sejarah	36. Tahfidz	12. B. Ingg	07. B. Arab	11. PKn	15. Eko	06. Fiqh	18. Penjas
2	07.45-08.30	29. B. Arab	09. Mtk	23. PKn	30. Sejarah	21. Biologi	33. B. Ind	02. Aswaja	36. Tahfidz	12. B. Ingg	07. B. Arab	11. PKn	15. Eko	06. Fiqh	18. Penjas
3	08.30-09.15	21. Biologi	29. B. Arab	09. Mtk	33. B. Ind	25. Q. Had	35. A. Akhl	37. Kimia	12. B. Ingg	11. PKn	36. Tahfidz	18. Penjas	16. QK	15. Eko	03. I. Kal
4	09.15-10.00	21. Biologi	29. B. Arab	09. Mtk	33. B. Ind	25. Q. Had	35. A. Akhl	37. Kimia	12. B. Ingg	11. PKn	36. Tahfidz	18. Penjas	32. Geo	15. Eko	03. Tafsir
10.00-10.20		ISTIRAHAT													
5	10.20-11.05	30. Sejarah	38. QK	28. Aswaja	20. TIK	06. Fiqh	25. Q. Had	21. Biologi	15. Eko	09. Mtk	07. B. Arab	05. Kimia	11. Sosio	04. B. Ind	35. Akhlak
6	11.05-11.50	38. QK	30. Sejarah	29. B. Arab	20. TIK	06. Fiqh	25. Q. Had	21. Biologi	15. Eko	09. Mtk	03. Tafsir	05. Kimia	01. Q. Had	04. B. Ind	07. B. Arab
7	11.50-12.35	23. PKn	33. B. Ind	29. B. Arab	10. Fisika	28. Aswaja	05. Kimia	12. B. Ingg	34. Conver	15. Eko	03. I. Kal	04. B. Ind	01. Q. Had	11. Sosio	25. Tahfidz
8	12.35-13.20	23. PKn	33. B. Ind	30. Sejarah	10. Fisika	27. Conver	05. Kimia	12. B. Ingg	34. Conver	15. Eko	38. QK	04. B. Ind	28. Aswaja	11. Sosio	25. Tahfidz

Jam ke	Waktu	SABTU													
		X A	X B	X C	X D	X E	X F	XI IPA	XI IPS 1	XI IPS 2	XI Ag	XII IPA	XII IPS 1	XII IPS 2	XII Ag
1	07.00-07.45	19. Tahfidz	35. A.Akhl	33. B. Ind	09. Mtk	10. Mtk	21. Biologi	24. B. Jawa	30. Sosio	20. TIK	18. Penjas	08. Mtk	11. Sosio	17. Tahfidz	13. SKI
2	07.45-08.30	19. Tahfidz	35. A.Akhl	33. B. Ind	09. Mtk	10. Mtk	21. Biologi	27. Conver	24. B. Jawa	20. TIK	18. Penjas	08. Mtk	11. Sosio	17. Tahfidz	13. SKI
3	08.30-09.15	09. Mtk	32. Geo	35. A. Akhl	19. Tahfidz	20. TIK	10. Mtk	21. Biologi	22. S. Bud	24. B. Jawa	27. Conver	28. Aswaja	18. Penjas	18. Penjas	08. Mtk
4	09.15-10.00	09. Mtk	28. Aswaja	35. A. Akhl	19. Tahfidz	20. TIK	10. Mtk	21. Biologi	32. Geo	38. QK	24. B. Jawa	27. Conver	18. Penjas	18. Penjas	08. Mtk
10.00-10.20		ISTIRAHAT													
5	10.20-11.05	32. Geo	20. TIK	19. Tahfidz	06. Fiqh	33. B. Ind	34. B. Ingg	10. Fisika	07. B.Arab	15. Eko	13. SKI	30. Sejarah	24. B. Jawa	22. S. Bud	16. QK
6	11.05-11.50	28. Aswaja	20. TIK	19. Tahfidz	06. Fiqh	33. B. Ind	34. B. Ingg	10. Fisika	07. B.Arab	15. Eko	13. SKI	24. B. Jawa	22. S. Bud	32. Geo	16. Hadis
7	11.50-12.35	33. B. Ind	19. Tahfidz	20. TIK	38. QK	22. S.Bud	32. Geo	09. Mtk	15. A. Akhl	34. Conver	16. Hadis	21. Biologi	04. B. Ind	24. B. Jawa	30. Sejarah
8	12.35-13.20	33. B. Ind	19. Tahfidz	20. TIK	32. Geo	22. Batik	38. QK	09. Mtk	15. A. Akhl	34. Conver	02. Aswaja	21. Biologi	04. B. Ind	16. QK	24. B. Jawa

Jam ke	Waktu	AHAD													
		X A	X B	X C	X D	X E	X F	XI IPA	XI IPS 1	XI IPS 2	XI Ag	XII IPA	XII IPS 1	XII IPS 2	XII Ag
1	07.00-07.45	24. B. Jawa	27. Conver	06. Fiqh	05. Kimia	23. PKn	20. TIK	18. Penjas	26. Q. Had	09. Mtk	16. Hadis	21. Biologi	15. Eko	32. Geo	08. Mtk
2	07.45-08.30	27. Conver	24. B. Jawa	06. Fiqh	05. Kimia	23. PKn	20. TIK	18. Penjas	26. Q. Had	09. Mtk	16. Hadis	21. Biologi	15. Eko	32. Geo	08. Mtk
3	08.30-09.15	34. B. Ingg	06. Fiqh	24. B. Jawa	27. Conver	05. Kimia	23. PKn	26. Q. Had	18. Penjas	18. Penjas	09. Mtk	10. Fisika	32. Geo	15. Eko	16. Hadis
4	09.15-10.00	34. B. Ingg	06. Fiqh	27. Conver	24. B. Jawa	05. Kimia	23. PKn	26. Q. Had	18. Penjas	18. Penjas	09. Mtk	10. Fisika	32. Geo	15. Eko	16. Hadis
10.00-10.20		ISTIRAHAT													
5	10.20-11.05	06. Fiqh	23. PKn	32. Geo	34. B. Ingg	24. B. Jawa	27. Conver	35. A. Akhl	30. Sosio	26. Q. Had	12. B. Ingg	16. QK	17. Tahfidz	11. Sosio	22. S. Bud
6	11.05-11.50	06. Fiqh	23. PKn	38. QK	34. B. Ingg	32. Geo	24. B. Jawa	35. A. Akhl	30. Sosio	26. Q. Had	12. B. Ingg	22. S. Bud	17. Tahfidz	28. Aswaja	27. Conver

KODE DAN NAMA GURU

01	Izzatu Muhammad, S.H.I	14	Iswandari P., S.Pd.	27	Mujawazah, S.S.
02	K.H. 'Ashim Nawawi	15	Arfi Nurd, S.Pd.	28	Murtaqi
03	K.H. Muslim Nawawi	16	Khoirun Niat, M.A.	29	Nur 'Aini, M.A
04	Drs. Nasikun	17	Ismanto, S.Pd.I	30	Nur Ika S., S.Pd.
05	Dra. Siti Nurhayati	18	Sukaswanto, S.Pd	31	Ratna Ekasari, S.Pd.
06	Nurdin HM., S.Ag.	19	Rif'ah, S.Pd.I.	32	Yani Tri Harsiwi, S.Pd.
07	Nur Rahman A, M.S.I	20	Kusmanto, S.Pd.I	33	Alfi Sustriyani, S.Pd.
08	Supriyanto, S.Pd.	21	Suyati, S.Pd.	34	Haidi Rahma W., S. Pd.
09	Yazid S., S.Pd,M.Sc.	22	M. Yurimawati, S.Pd.	35	Jawari, S.Pd.I
10	Tuhartono, S.Pd.	23	Etik R., S.Pd.	36	Anshori, S.Th.I
11	Jazimah M, S.Pd	24	Farida, S.Pd.	37	Aufa Afifah, S.Pd.
12	Zawimah, S.Pd.	25	Ngaliman, S.Pd.I.	38	Lina, S.S
13	Hj. Mahmudah, M.A	26	Siti Marfu'ah, S. Ag.		

Bantul, Juli 2015

Kepala Madrasah

Izzatu Muhammad, S.H.I

NIP. -

CURRICULUM VITAE

Nama : Fatkhurrohim

Tempat Tanggal Lahir : Magelang, 22 April 1990

Jenis Kelamin : Laki-laki

Alamat Asal : Pagonan Rt.05 Rw.01, Sidogede, Grabag, Magelang

Alamat di Yogyakarta : Sorowajan, Banguntapan, Bantul

No HP : 085741374106

Email : fathurrohim850@gmail.com

Pendidikan : - SD Negeri Pagonan Sidogede Grabag Magelang,
lulus pada tahun 2001

- MTs Negeri Grabag Magelang, lulus pada tahun
2004

- MA Negeri 1 Kota Magelang, lulus pada tahun 2007

- UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Orang Tua :

Ayah : Daman Huri

Ibu : Trismiyati